



**AGRESIVITAS TOKOH MARI KURIHARA DALAM ANIME
KANGOKU GAKUEN 監獄学園 DENGAN PENDEKATAN
PSIKOLOGI SASTRA**

『『監獄学園』というアニメでの栗原万里という登場人物の攻撃性の、
文学の心理上からのアプローチによる分析』

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata I dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh:
Georgius Alexander Stani Maitimo
NIM 13050112130124

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

**AGRESIVITAS TOKOH MARI KURIHARA DALAM ANIME
KANGOKU GAKUEN 監獄学園 DENGAN PENDEKATAN
PSIKOLOGI SASTRA**

『『監獄学園』というアニメでの栗原万里という登場人物の攻撃性の、
文学の心理上からのアプローチによる分析』

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata I dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh:

Georgius Alexander Stani Maitimo
NIM 13050112130124

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Penulis menyatakan dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi berjudul “Agresivitas Tokoh Mari Kurihara Dalam *Anime Kangoku Gakuen* (監獄学園) Dengan Pendekatan Psikologi Sastra” merupakan hasil karya pribadi tanpa mengambil hasil pengkajian dari universitas serta lembaga pendidikan tertentu. Apabila pernyataan tersebut tidak sesuai realita, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar kesarjanaan.

Semarang, 1 Maret 2017
Penulis

Georgius Alexander Stani Maitimo
NIM. 13050112130124

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Agresivitas Tokoh Mari Kurihara Dalam *Anime Kangoku Gakuen* (監獄学園) Dengan Pendekatan Psikologi Sastra” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada

hari : Rabu

tanggal : 1 Maret 2017

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.
NIP 195903071986031002

Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum.
NIP 19780616012015011024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Agresivitas Tokoh Mari Kurihara Dalam *Anime Kangoku Gakuen* (監獄学園) Dengan Pendekatan Psikologi Sastra” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Pada tanggal : 1 Maret 2017

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

NIP 195903071986031002

.....

Anggota I

Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum.

NIP 19780616012015011024

.....

Anggota II

Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum.

NIP 197407222014092001

.....

Anggota III

Budi Mulyadi, SPd, M.Hum.

NIP 197307152014091003

.....

Dekan

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

NIP 195903071986031002

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

It's not always what you do that makes the difference, sometimes it's the way you do it.

(penulis)

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Mama, my number one

Papa, also my number one

Ka Stephan, Ka Steffi , Ka Aldo, Ka Arni. Best brothers and sisters ever

Marvella, always miss you.

Intan Rachmadini, the one and only.

All my friends, always had my back .

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus atas segala limpahan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi “Agresivitas Tokoh Mari Kurihara Dalam *Anime Kangoku Gakuen* (監獄学園) Dengan Pendekatan Psikologi Sastra” dengan baik.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata I Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak sekali kesulitan. Namun, berkat bantuan, bimbingan, nasehat, masukan, semangat, dan dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

Dengan penuh rasa hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.S., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
2. Ibu Novi Fajria, S.S., M.Hum., selaku Dosen Wali Akademik Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terima kasih atas segala bimbingan selama menjadi dosen wali.
3. Bapak Drs. Redyanto Noor, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I. Terimakasih atas waktu, saran, arahan, dan bimbingannya selama menjadi pembimbing. Seluruh jasa bapak akan saya ingat selalu;

4. Bapak Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih banyak atas saran, bimbingan, dan motivasinya selama menjadi pembimbing;
5. Seluruh Dosen Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah membagikan ilmunya, memberikan jasa yang tak ternilai harganya;
6. Kepada orang tua, kakak-kakak, keponakan, dan juga keluarga besar, terima kasih atas seluruh doa, dukungan, dan semangat yang diberikan tanpa kenal lelah;
7. Kepada Intan Rachmadini, terima kasih selalu memberikan dukungan, nasihat, saran, semangat, dan menjadi tempat berkeluh kesah, bertukar pikiran, dan *sharing* saat apapun keadaannya;
8. Kepada teman teman Macan Ternak dan Perjaka Ting-Ting, terima kasih atas pengalaman yang tak terlupakan selama ini. Kalian luar biasa!;
9. Kepada teman sebimbingan dan teman seangkatan yang sama-sama berjuang di jurusan sastra Jepang. Semoga kita semua bisa menjadi apa yang kita inginkan dan *see you on top!*

Penulis berharap, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi orang lain sebagaimana penulis mendapatkan pelajaran yang berharga selama proses mengerjakannya.

Semarang, 1 Maret 2017

Georgius Alexander Stani Maitimo

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
INTISARI	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.5 Landasan Teori	9
1.5.1 Teori Struktural Fiksi	9
1.5.1 Teori Psikologi Sastra	10
1.6 Metode Penelitian.....	11
1.6.1 Metode Pengumpulan Data	11
1.6.2 Metode Analisis Data.....	12
1.6.2 Metode Penyajian Data	13
1.7 Sistematika	13

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.2 Landasan Teori.....	16

2.2.1 Teori Struktural fiksi.....	16
2.2.1.1 Tokoh dan Penokohan.....	17
2.2.1.2 Latar dan Pelataran	19
2.2.1.3 Alur dan Pengaluran	21
2.2.2 Teori Psikologi Sastra	21
2.2.3 Teori Agresivitas.....	22
2.2.3.1 Pengertian Agresi.....	23
2.2.3.2 Tipe-Tipe Agresivitas	25
a. Agresi Rasa Benci atau Agresi Emosi (<i>Hostile Agression</i>).....	25
b. Agresi Instrumental (<i>Instrumental Agression</i>).....	26
2.2.3.3 Faktor Pemicu Agresivitas	26
a. Frustrasi.....	26
b. Stres	27
c. Deindividuasi.....	27
d. Kekerasan dan Kepatuhan	28
e. Efek Senjata	28
f. Provokasi.....	29
g. Alkohol dan Obat-Obatan.....	29
h. Suhu Udara	29
2.2.3.4 Dampak Agresivitas.....	30
a. Depresi.....	30
b. Cacat Fisik.....	30
c. Cidera.....	30
d. Kematian.....	30
2.2.3.5 Wujud-Wujud Agresivitas	31
a. Agresi di Ruang Publik.....	31
1. <i>Bullying</i>	31
2. Kekerasan Motif Etnis dan Politis	32
3. Kekerasan Kolektif	32
4. Pembunuhan.....	32
b. Kekerasan dalam Rumah Tangga.....	33

1. Penganiayaan dan Perlakuan yang Tidak Semestinya Terhadap Anak	33
2. Penganiayaan dan Penyiksaan Terhadap Pasangan	33
3. Penganiayaan dan Penelantaran Orang Lanjut Usia	33
c. Agresi Seksual	34

BAB 3 ANALISIS STRUKTURAL FIKSI DAN AGRESIVITAS MARI KURIHARA DALAM ANIME KANGOKU GAKUEN

3.1 Sinopsis	35
3.2 Analisis Struktur Fiksi <i>Anime Kangoku Gakuen</i>	36
3.2.1 Tokoh dan Penokohan.....	37
3.2.1.1 Kiyoshi Fujino	37
3.2.1.2 Takehito Morokuzu	40
3.2.1.3 Reiji Andou	42
3.2.1.4 Jouji Nezu.....	44
3.2.1.5 Shingo Wakamoto	46
3.2.1.6. Mari Kurihara	48
3.2.1.7 Meiko Shiraki	51
3.2.1.8 Hana Midorikawa	53
3.2.1.9 Kepala Sekolah.....	54
3.3.2 Alur dan Pengaluran	56
3.2.3 Latar dan Pelataran.....	58
3.2.3.1 Latar Tempat	58
3.2.3.2 Latar Waktu.....	62
3.2.3.3 Latar Sosial.....	64
3.3 Analisis Agresivitas Tokoh Mari Kurihara.....	65
3.2.1 Tipe Agresivitas Mari Kurihara	66
3.2.2 Faktor Pemicu Agresivitas Mari Kurihara	68
3.2.3 Dampak Agresivitas Mari Kurihara	71
3.2.4 Wujud Agresivitas Mari Kurihara.....	74

BAB 4 SIMPULAN

SIMPULAN	77
DAFTAR PUSTAKA	80
YOUSHI.....	81
BIODATA PENULIS	85

INTISARI

Maitimo, Georgius Alexander Stani. 2016. “Agresivitas Tokoh Mari Kurihara Dalam *Anime Kangoku Gakuen* (監獄学園) Dengan Pendekatan Psikologi Sastra”. Skripsi Program Studi Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I Drs. Redyanto Noor, M.Hum. Pembimbing II Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum.

Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan dan menjelaskan agresivitas tokoh Mari Kurihara dalam *anime* tersebut. Objek yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu, objek material dan objek formal. Objek material yang digunakan adalah *Kangoku Gakuen* episode satu sampai dengan episode dua belas yang rilis pada 11 Juli 2015 sampai 26 September 2016. Objek formal yang digunakan adalah agresivitas Mari Kurihara.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktur fiksi dan teori agresivitas. Teori struktur fiksi nantinya untuk mengetahui unsur pembangun cerita dan teori agresivitas digunakan untuk menganalisis psikologi tokoh Mari Kurihara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Mari Kurihara mempunyai agresi dalam dirinya. Agresi dalam diri Mari Kurihara dibagi lagi berdasarkan tipe agresinya yaitu agresi instrumental, faktor pemicunya adalah kekuasaan dan frustrasi, dampak agresinya adalah cedera dan depresi, serta wujud agresinya adalah bullying.

Kata kunci: *anime, kangoku gakuen, Mari Kurihara, agresivitas.*

ABSTRACT

Maitimo, Georgius Alexander Stani, 2016. "Agresivitas Tokoh Mari Kurihara Dalam Anime Kangoku Gakuen (監獄学園) Dengan Pendekatan Psikologi Sastra". A thesis in partial fulfillment of the requirement for S-I Degree Japanese Department, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. First Advisor Drs. Redyanto Noor, M.Hum. Second Advisor Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum.

This research aims to finding and explaining about aggressiveness of Mari Kurihara in this anime. Two objects that used in this research are material object and formal object. The material object is anime Kangoku Gakuen episodes one till twelve that release at Juli 11st 2015 until September 26th 2016. The formal object is aggressiveness of Mari Kurihara.

The theories which used in this research is structural theory and aggressiveness theory. Structural theory used for get data of the element that build the story. Aggressiveness theory for analysis of Mari Kurihara's pshycology.

The result of research showing that Mari Kurihara has aggression within herself. The aggression devided by the type of aggression, which is instrumental aggression. The trigger of aggression which is power and frustation. The impact of aggression which is injury and depression. The way of aggression is bullying.

Keywords: *anime, kangoku gakuen, Mari Kurihara, aggressiveness*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak zaman dulu, seni sudah tumbuh dan berkembang di masyarakat menjadi suatu hal tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seni memiliki banyak jenisnya: lukis, tari, sastra, dan lain lainnya. Sastra merupakan hal yang universal yang sulit untuk didefinisikan karena terlalu banyak cabangnya. Karya sastra adalah karya seni bersifat kreatif yang memiliki nilai estetik (dalam arti seni) yang diwujudkan dalam bentuk novel, puisi, cerita pendek, drama, dan lain-lain (Noor, 2009:9).

Karya sastra pada awalnya hanya karya sastra klasik seperti novel, cerpen, puisi, pantun, drama, roman, dan lain-lain. Namun, seiring berkembangnya zaman, karya sastra terus berkembang dengan munculnya sebuah komik. Komik sebagai sebuah media penyajian sastra mempunyai karakteristik tersendiri. Tidak seperti halnya sastra yang hanya mengandalkan kekuatan kata seperti cerpen, prosa, roman, puisi, dan lain-lain, komik menggabungkan antara kekuatan kata dan kekuatan gambar agar menjadi kesatuan yang indah. Eisner (dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Komik>) mendefinisikan komik sebagai susunan gambar dan kata-kata untuk menceritakan suatu ide atau mendramatisasi suatu ide. Komik juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Jadi dapat dikatakan komik merupakan sebuah perkembangan dari karya sastra yang lebih modern.

Komik berkembang pesat di seluruh dunia, salah satu negara dengan produksi komik terbesar di dunia adalah Jepang. Di Jepang komik disebut dengan *manga*. *Manga* (漫画) adalah komik yang dibuat di Jepang, dengan bahasa Jepang, sesuai dengan gaya yang dikembangkan di Jepang pada akhir abad ke-19. *Manga* memiliki ciri khas dan keunikan yang berbeda dengan komik lainnya seperti mata yang berbinar-binar, payudara yang besar, model rambut tajam. Ciri khas dan keunikan tersebut menjadi ketertarikan sendiri dari sebuah *manga*.

Manga mempunyai daya tarik karena hanya dibatasi oleh imajinasi sang penulis *manga* sendiri. Dalam *manga* tidak ada batasan atau *border* yang membatasi imajinasi penulis. *Manga* mengandung berbagai hal luar biasa yang bahkan tidak terpikirkan oleh kebanyakan orang. Hal-hal luar biasa seperti menggambarkan manusia di masa depan dengan berbagai kecanggihan alat seperti *manga Doraemon*, menggambarkan manusia dengan robot seperti *Gundam*, menggambarkan jurus-jurus ninja seperti *Naruto*, menggambarkan manusia yang mempunyai kekuatan super seperti *One Punch Man*, menggambarkan manusia pada zaman dulu yang hidup dengan raksasa di sekitarnya seperti *manga Shingeki no Kyojin*, dan berbagai *manga* lainnya.

Perkembangan karya sastra tidak hanya sampai di situ saja, perkembangan teknologi memungkinkan perkembangan karya sastra menjadi lebih modern lagi menjadi sebuah film. Film merupakan produk karya seni dan budaya yang memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan bagi penonton. Melalui sarana cerita itu, penonton secara tidak langsung dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja

ditawarkan pengarang sehingga produk karya seni dan budaya dapat membuat penonton menjadi manusia yang lebih arif dan dapat memanusiakan manusia (Nurgiyantoro, 2007:40). Film yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah film animasi. Film animasi merupakan sebuah cerita tertulis yang divisualisasikan menjadi cerita bergambar

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji film animasi dari Jepang *Kangoku Gakuen*. Film animasi di Jepang disebut dengan *anime*. *Anime* (アニメ) adalah film animasi khas Jepang, yang biasanya dicirikan melalui gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan tokoh-tokoh dalam berbagai macam lokasi dan cerita, yang ditujukan pada beragam jenis penonton. *Anime* dipengaruhi gaya gambar *manga*, komik khas Jepang.

Perkembangan *manga* menjadi *anime* merupakan sebuah perpindahan media karya sastra yang disebut dengan alih wahana. Menurut Damono, alih wahana adalah merujuk pada fungsi wahana sebagai medium untuk mengungkapkan gagasan serta alat yang digunakan sebagai sarana perpindahan (2012:97). *Anime* banyak diambil dari sebuah *manga* populer di Jepang, misalnya *anime* yang diangkat dari sebuah *manga* dan menjadi populer adalah *Doraemon*, *Gundam*, *Naruto*, dan salah satunya yang akan penulis teliti adalah *Kangoku Gakuen*.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis agresivitas salah satu tokoh dalam *Kangoku Gakuen*. Agresivitas merupakan salah satu dari begitu banyak sifat natural seperti sedih, senang, malu, dan lain-lain yang ada dalam diri manusia. Manusia melakukan tindakan agresi karena banyak alasan, bentuk, dan

faktor pemicunya. Bentuk dari agresi yang banyak muncul dalam kehidupan sehari-hari seperti aksi teroris yang mengakibatkan banyak korban, kekerasan dalam rumah tangga, seseorang yang membunuh kekasihnya, siswa yang diolok-olok oleh temannya di sekolah, tawuran antarpelajar, dan sebagainya. Sejatinya agresi tidak dapat dipisahkan dari manusia karena agresivitas merupakan bagian dari manusia sendiri.

Kiranya tidak ada yang membantah bahwa agresivitas tidak dapat dilenyapkan dari bumi ini karena agresivitas merupakan bagian dari manusia itu sendiri (Sarwono melalui Koeswara, 1988). Lebih lanjut Freud (melalui Krahe, 2005:54) berpendapat bahwa manusia memiliki dua macam instink dalam perilakunya, yaitu instink hidup (*eros*) dan instink kematian (*thanatos*). *Eros* yakni instink setiap individu untuk tetap hidup dan memperpanjang ras, seperti makan, minum, dan berhubungan seksual. *Thanatos* disebut juga instink merusak (destruktif), seperti agresivitas manusia.

Karya sastra dapat dipandang sebagai sebuah fenomena psikologis. Karya sastra tersebut akan menampilkan berbagai aspek kejiwaan manusia dalam tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Aspek kejiwaan manusia yang akan dianalisis dalam *anime* ini adalah perilaku agresif atau agresivitas manusia. Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh tokoh melalui sentuhan-sentuhan emosi dalam dialog, pikiran, dan tindakan yang mengandung kekalutan mampu menampilkan aspek kejiwaan manusia. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh dalam karya sastra (Endraswara, 2008:96).

Karya sastra dan psikologi merupakan dua hal yang berbeda. Karya sastra berhubungan dengan dunia fiksi seperti drama, komik, film, puisi, *anime*, *manga*, dan lain-lain. Psikologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dan aspek kejiwaan manusia. Walaupun berbeda, keduanya memiliki sebuah kesamaan, yaitu manusia dan kehidupan. Keduanya menggunakan manusia dan kehidupan sebagai sumber kajiannya. Karya sastra menggambarkan manusia dan kehidupan sehari-hari sedangkan psikologi mempelajari perilaku dan jiwa manusia. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menganalisis perilaku agresif atau agresivitas tokoh Mari Kurihara dalam *anime Kangoku Gakuen* sangat cocok dengan pendekatan psikologi sastra, karena *anime* tersebut mengandung aspek kejiwaan berupa agresivitas yang ditunjukkan tokoh Mari Kurihara.

Kangoku Gakuen merupakan salah satu *manga* populer di Jepang karya *Hiramoto Akira* yang rilis pada tahun 2011, *manga* ini lalu diangkat menjadi sebuah *anime* yang rilis 12 episode mulai tahun 2015 sampai 2016 yang berasal dari rumah studio J.C Staff dan diangkat pula dalam sebuah *live action* yang berjudul sama. *Anime* ini juga menjadi salah satu *anime* populer di Jepang.

Menurut penulis dunia dalam cerita *anime Kangoku Gakuen* sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kehidupan masa SMA yang dijalani oleh para tokoh sangat menarik untuk diteliti. *Hachimitsu Academy* awalnya merupakan sebuah sekolah asrama bagi pelajar perempuan, *Hachimitsu Academy* baru saja memutuskan untuk menjadi sekolah umum dan mulai membuka pendaftaran untuk pelajar laki-laki. Hanya terdapat lima pelajar laki-laki yang diterima oleh

sekolah tersebut. Lima laki-laki tersebut adalah Fujino Kiyoshi, Morokuzu Takehito, Wakamoto Shingo, Nezu Jouji, dan Andou Reiji. Mereka terkejut setelah menyadari bahwa hanya mereka pelajar laki-laki yang ada di sekolah tersebut di antara pelajar perempuan. Pada awal masuk sekolah mereka sangat bahagia karena banyak perempuan di sekolah tersebut. Sebab, sebelumnya mereka sangat sulit untuk bisa berdekatan dengan perempuan sampai mereka bersekolah di *Hachimitsu Academy*. Mereka berpikir bahwa mereka akan mudah mendapatkan perempuan dan mereka juga merencanakan hal-hal mesum terhadap para pelajar perempuan lainnya.

Di sisi lain, di *Hachimitsu Academy* terdapat sebuah kelompok OSIS terselubung yang hanya terdiri atas tiga pelajar perempuan saja. Mereka adalah Mari Kurihara, Hana Midorikawa, dan Meiko Shiraki. Mereka bertiga tidak suka terhadap perubahan pada sekolah yang tadinya khusus perempuan sekarang menjadi sekolah umum sehingga mereka juga tidak menyukai para pelajar laki-laki.

Suatu ketika karena perbuatan mesum, para pelajar laki-laki ditangkap oleh OSIS terselubung dan menyebabkan kelima diharuskan memilih untuk tinggal satu bulan di penjara sekolah atau dikeluarkan dari sekolah. Para pelajar laki-laki memilih untuk tinggal satu bulan di penjara sekolah. Dimulailah kehidupan lima pelajar laki-laki di sekolah yang dikuasi oleh pelajar perempuan dan mereka harus dapat bertahan terhadap berbagai perlakuan dari OSIS terselubung sekolah.

Tiap-tiap tokoh memiliki sifat dan ciri khas masing-masing yang menunjang kesatuan *anime*. Penulis merumuskan untuk meneliti tindakan agresivitas tokoh Mari Kurihara yang melakukan berbagai kekerasan terhadap lima pelajar laki-laki. Mari Kurihara yang merupakan ketua OSIS menunjukkan ketidaksukaannya terhadap para pelajar laki-laki dan berusaha agar mereka dikeluarkan dari sekolah dengan berbagai cara. Hubungan antara Mari Kurihara dan ayahnya yang juga merupakan kepala sekolah *Hachimitsu Academy* juga sangat menarik karena Mari Kurihara juga tidak menyukai ayahnya.

Alasan penulis memilih *anime* ini karena pendeskripsian agresivitas tokoh Mari Kurihara yang tidak suka terhadap siswa laki-laki sangat jelas. Selain itu, agresivitas yang dilakukan sangat dekat dengan kehidupan pelajar dan dapat menjadi cerminan bentuk agresivitas yang juga sering dilakukan oleh pelajar.

1.2 Permasalahan

Permasalahan dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan agar penelitian nantinya tidak melenceng dari kaidah tujuan penelitian yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan perspektif kajian sosiologi sastra memungkinkan penulis menemukan berbagai aspek sosiologi yang terdapat dalam *anime Kangoku Gakuen*.

Dalam penelitian ini, sebelum penulis menganalisis agresivitas tokoh Mari Kurihara dalam *Kangoku Gakuen*, penulis akan lebih dahulu menganalisis unsur-unsur struktur fiksi sebagai penunjang penelitian. Hasil analisis struktur fiksi tersebut untuk mendukung kajian aspek sosialnya, yakni agresivitas tokoh Mari

Kurihara. Berdasarkan uraian dari latar belakang dan uraian-uraian lainnya, maka penulis merumuskan masalah mengenai bagaimana unsur pembangun cerita dalam *Kangoku Gakuen* dan bagaimana agresivitas tokoh Mari Kurihara.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, terdapat tujuan yang hendak dicapai penulis dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian adalah menjelaskan unsur struktur fiksi pembangun cerita *anime Kangoku Gakuen* dan menjelaskan agresivitas tokoh Mari Kurihara. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah dapat menambah referensi penelitian dalam bidang sastra. Manfaat praktis hasil penelitian ini adalah dapat menjadi rujukan penelitian lain, khususnya mengenai *manga*.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, referensi dan data diperoleh adalah bahan-bahan kepustakaan berupa buku, jurnal, atau pun skripsi terdahulu sedangkan objek material dibatasi pada *Kangoku Gakuen* episode satu sampai dengan episode dua belas yang rilis pada 11 Juli 2015 sampai 26 September 2016. Objek formal dalam penelitian ini adalah agresivitas Mari Kurihara. Agresivitas yang akan diteliti seperti tipe agresivitas, pemicu agresivitas, dampak agresivitas, dan wujud agresivitas.

1.5 Landasan Teori

Teori merupakan alat dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan baik diperlukan juga teori-teori yang tepat. Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori struktur fiksi dan teori psikologi sastra.

1.5.1 Teori Struktural Fiksi

Dalam penelitian ini, penulis pada awalnya harus mengungkapkan unsur struktur pada *anime Kangoku Gakuen* dengan menggunakan teori struktur fiksi. Teori ini digunakan karena *anime* merupakan sebuah cerita fiksi. Dalam sebuah cerita fiksi terdapat struktur yang membangun sebuah cerita. Struktur adalah keseluruhan relasi antara berbagai unsur sebuah teks sedangkan strukturalisme adalah aliran ilmu dan kritik yang memusatkan perhatian pada relasi antarunsur. Unsur-unsur itu sendiri tidak penting, tetapi memperoleh arti dalam relasi-relasi itu. Relasi yang telah ditelaah dapat berkaitan dengan unsur-unsur dalam mikroteks (misalnya kata-kata dalam suatu kalimat), atau dalam keseluruhan yang lebih luas (misalnya baris-baris atau bait-bait dalam sebuah sajak; bab-bab dalam fiksi); relasi intertekstual (karya sastra dengan karya sastra lain dalam periode tertentu) (Noor, 2009:76-77).

Dalam karya sastra terdapat berbagai unsur pembangun cerita yang saling melengkapi satu sama lain sehingga membentuk sebuah cerita yang indah yang semuanya menjadi sebuah kesatuan yang berstruktur. Teori struktural fiksi sangat berguna untuk menjelaskan tokoh, penokohan, latar, dan alur. Struktur cerita rekaan terdiri atas dua unsur yang pembangun, yaitu unsur intrinsik (*intrinsic*) dan

unsur ekstrinsik (*extrinsic*). Unsur intrinsik (*intrinsic*) dalam sebuah cerita rekaan terbagi atas peristiwa, plot/alur, tokoh dan penokohan, latar/*setting*, sudut pandang/*point of view*, dan lain-lain yang semuanya tentu saja juga bersifat imajiner (Nurgiyantoro, 1994:4). Pembahasan teori struktur fiksi ini lebih lanjut akan dibahas pada bab 2 subbab landasan teori.

1.5.2 Teori Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah kajian yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologis yang menampilkan aspek kejiwaan melalui tokohnya (Endraswara, 2008:96). Penggunaan psikologi sastra sangat relevan dalam penelitian ini karena, sastra maupun psikologi sama-sama mempelajari kehidupan manusia. Perbedaan keduanya adalah sastra mempelajari manusia dalam tokoh rekaan imajinatif di sebuah cerita fiksi, sedangkan psikologi mempelajari manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara riil.

Sifat manusia dalam cerita fiksi menunjukkan kemiripan dengan manusia riil. Meskipun karya sastra bersifat kreatif dan imajiner, penulis karya sastra sering memanfaatkan hukum-hukum psikologi untuk menghidupkan karakter tokoh-tokohnya. Penulis sadar atau tidak telah menerapkan teori psikologi secara diam-diam (Endraswara, 2008:99). Dengan demikian, psikologi sastra tepat digunakan untuk membantu penulis memahami dan menjelaskan aspek kejiwaan maupun sifat manusia dalam *anime* ini.

Teori utama yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi agresivitas. Menurut Myers (melalui Sarwono, 2002:297), perbuatan agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang sengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Baron dan Richardson (melalui Krahe 2005:16) mengusulkan penggunaan istilah agresi untuk mendeskripsikan segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan tersebut. Agresi menurut Baron (melalui Koeswara, 1988:5) adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Pembahasan teori agresivitas ini lebih lanjut akan dibahas pada bab 2 subbab landasan teori.

1.6 Metode Penelitian

Langkah yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode penyajian data.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan dua metode yaitu, metode studi pustaka dan penyimakan. Metode studi pustaka dilakukan untuk meneliti bahan-bahan kepustakaan seperti buku, jurnal, majalah, skripsi, dan artikel yang berkaitan dengan objek penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, mendalami, dan mengutip dari buku atau sumber lainnya yang

menunjang penelitian. Metode penyimakan dilakukan dengan menonton *anime Kangoku Gakuen* episode satu sampai episode dua belas berulang kali serta memahami *anime* secara menyeluruh untuk memperoleh data dalam penelitian.

1.6.2 Metode Analisis Data

Dalam analisis data, penulis menggunakan metode sosiologi sastra. Penggunaan sosiologi sastra sebagai metode agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sosiologi mempelajari kehidupan manusia dan manusianya itu sendiri. Sosiologi mampu untuk mengungkap aspek-aspek sosial dalam kehidupan manusia dan aspek-aspek psikologi seorang manusia. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat; telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada (Damono, 2012:87).

Sosiologi sastra sebenarnya terbagi menjadi sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode sosiologi karya sastra. Sosiologi karya sastra mengkaji masalah-masalah sosial dalam sebuah karya sastra. Masalah-masalah sosial dalam karya sastra terdapat berbagai cabang ilmu lagi seperti agama, kepemimpinan, feminisme, kepahlawanan, dan salah satunya adalah psikologi. Dalam penelitian ini penulis meneliti psikologi dari salah satu tokoh dalam *Kangoku Gakuen*. Psikologi tokoh yang akan diteliti adalah agresivitas tokoh Mari Kurihara.

1.6.3 Metode Penyajian Data

Hasil analisis data dari penelitian ini akan disusun dalam bentuk laporan dan diuraikan dengan metode deskriptif, yaitu dengan memberi penjelasan tentang struktur fiksi *anime Kangoku Gakuen* dan agresivitas tokoh Mari Kurihara.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca memahami isi, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam empat bab, yang disusun berurutan sebagai berikut.

Bab 1 pendahuluan. Bab ini berisi uraian latar belakang yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ini berisikan uraian penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan serta uraian teori-teori yang mendukung objek penelitian.

Bab 3 pembahasan. Bab ini berisi uraian analisis struktural pembangun *Kangoku Gakuen* dan agresivitas tokoh Mari Kurihara.

Bab 4 simpulan. Bab ini berisi uraian pokok-pokok kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari dua subbab, yaitu subbab tinjauan pustaka dan subbab landasan teori. Tinjauan pustaka berisi pemaparan beberapa penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian ini. Subbab landasan teori berisi penjelasan komprehensif mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktur fiksi, teori psikologi sastra, dan teori agresivitas.

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada umumnya suatu penelitian akan mengacu pada penelitian sebelumnya sebagai landasan untuk membuat penelitian selanjutnya, penelitian terdahulu digunakan penulis sebagai referensi dan dianggap dapat membantu dalam penelitian ini. Penulis menjadikan beberapa penelitian tentang *anime* dan penelitian tingkah agresivitas manusia sebagai referensinya. Penulis menggunakan tiga penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi. Penelitian tersebut diambil dari penelitian oleh Agnes Prativi, Relianedo Surya Dirgantara, dan Satya Adibaskara Wiryawan.

Skripsi Agnes Prativi berjudul “Kepribadian dan Agresivitas Tokoh Utama D’Artagnan dalam Roman *Les Trois Mousquetaires* Karya Alexandre Dumas Pere” (2010). Dalam skripsi tersebut dijelaskan secara jelas tentang hubungan kepribadian dan agresivitas tokoh dalam sebuah roman. Teori agresivitas yang

digunakan dalam skripsi tersebut diungkapkan antara oleh Myers, Koeswara, dan Sarwono.

Skripsi Relianedo Surya Dirgantara berjudul “Agresivitas Tokoh dalam Roman *Therese Raquin* Karya Emile Zola” (2007). Skripsi ini menjelaskan dan memberikan tingkatan yang lebih jelas lagi tentang agresivitas. Teori agresivitas yang digunakan dalam skripsi ini diungkapkan antara lain oleh Koeswara, Sarwono, Krahe, dan Baron. Penulis menggunakan dua skripsi di atas karena teori yang digunakan dalam skripsi tersebut sama dengan teori yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu, teori agresivitas.

Skripsi Sarya Adibaskara Wiryawan berjudul “Kode Etik Bushido dalam *Anime Sengoku Basara*” (2015). Penulis menggunakan skripsi ini sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini karena objek yang digunakan sama-sama *anime*.

Penelitian-penelitian di atas digunakan untuk membantu penulis memahami *anime* yang diteliti dan menambah pengetahuan penulis tentang agresivitas. Beberapa persamaan seperti objek yang diteliti maupun teori yang digunakan akan dapat memudahkan penulis dalam menganalisa serta memahami penelitian ini. Walaupun terdapat beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu namun penelitian kali ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mari Kurihara dalam *anime Kangoku Gakuen*. Tokoh Mari Kurihara belum pernah dikaji dengan teori agresivitas sehingga penelitian ini belum pernah dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

2.2 Landasan Teori

Teori merupakan alat terpenting dari suatu ilmu pengetahuan, tanpa teori hanya ada pengetahuan tentang serangkaian fakta saja (Koentjaraningrat, 1977:19). Untuk menganalisis permasalahan yang telah disebutkan, maka diperlukan teori untuk mendukung penelitian ini. Penulis menggunakan teori struktural fiksi, teori psikologi sastra, dan teori agresivitas untuk dapat menganalisis tokoh.

2.2.1 Teori Struktural Fiksi

Sebuah cerita fiksi yang salah satunya adalah *anime* dapat diteliti dan dipahami dengan berbagai pembahasan, misalnya nilai agama, nilai psikologi, nilai kebudayaan, nilai kepahlawanan, dan seterusnya. Untuk memahami sebuah cerita fiksi, perlu dibedah dahulu unsur-unsur pembangun cerita yang ada di dalamnya. Dalam membedah unsur pembangun cerita fiksi digunakan teori struktural fiksi. Nurgiyantoro (2012:37) berpendapat sebenarnya analisis struktural tidak cukup hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi. Namun, yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antarunsur itu dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetika dan makna keseluruhan yang ingin dicapai. Analisis struktural ini bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secara secermat, seteliti, semendetail dan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1984:135).

Berdasarkan pendapat di atas, analisis struktural merupakan unsur yang dapat digunakan untuk memahami cerita fiksi. Terdapat unsur intrinsik dan unsur

ekstrinsik yang membangun sebuah cerita fiksi, unsur intrinsik yang membangun cerita antara lain, tema, tokoh, penokohan, latar dan pelataran, alur dan pengaluran, amanat, gaya bahasa, dan lain-lain. Dalam menganalisis struktur *anime Kangoku Gakuen* ini penulis akan membahas unsur-unsur struktur sebagai berikut:

1. tokoh dan penokohan;
2. latar dan pelataran;
3. alur dan pengaluran.

2.2.1.1 Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2012:165), tokoh cerita (*character*) adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti diekspresikan dalam ucapan dan yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Jones melalui Nurgiyantoro, 2012:165). Penokohan merupakan cara pengarang untuk menggambarkan watak tokoh dalam cerita melalui sifat, perilaku, pola pikir, dan peristiwa yang dialami oleh masing - masing tokoh.

Tokoh-tokoh dalam sebuah cerita fiksi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Dalam penelitian ini penulis membedakan tokoh menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan serta tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh utama ialah tokoh yang paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh lain,

ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan (Nurgiyantoro, 2012:177). Tokoh tambahan merupakan kebalikan dari tokoh utama. Menurut Nurgiyantoro tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek (2012:176).

Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi-yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero-tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita (Altenbernd dan Lewis melalui Nurgiyantoro, 2012:178). Tokoh protagonis biasanya mendapat simpati dari pembaca atau penonton karya fiksi tersebut. Lebih lanjut Nurgiyantoro menjelaskan bahwa lawan dari tokoh protagonis adalah tokoh antagonis. Tokoh antagonis, barangkali dapat disebut, berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung ataupun tak langsung, bersifat fisik maupun batin (2012:179). Bila tokoh protagonis dikatakan sebagai *hero*, tokoh antagonis dapat dikatakan sebagai penjahat. Dalam menentukan tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita setiap pembaca dapat berbeda-beda. Tokoh antagonis dapat juga mendapat simpati dari pembaca. Tokoh yang lebih banyak diberi kesempatan untuk mengemukakan visinya itulah yang kemungkinan besar memperoleh simpati, dan empati, dari pembaca (Luxemburg dkk melalui Nurgiyantoro, 2012:145)

Dalam membicarakan sebuah karya fiksi, sering digunakan istilah tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjukkan pengertian yang hampir sama. Istilah *tokoh* menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Sedangkan watidak, perwatidakan, dan

karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh (Nurgiyantoro, 2009:165).

Teknik pelukisan tokoh dalam karya fiksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik analitik dan teknik dramatik. Teknik analitik dapat disebut juga dengan teknik *telling*. Teknik dramatik dapat disebut juga dengan teknik *showing*. Walaupun terdapat perbedaan istilah, namun secara esensial tidak berbeda, pada dasarnya adalah pelukisan secara langsung dan pelukisan tidak langsung. Teknik analitik adalah pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberi deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Pengarang memberikan tokoh kepada pembaca secara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya, yang mungkin berupa sikap, watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya (Nurgiyantoro, 2012:195). Teknik dramatik adalah pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kedirannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun nonverbal lewat tindakan atau tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi (Nurgiyantoro, 2012:198)

2.2.1.2 Latar dan Pelataran

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun latar cerita (Sudjiman, 1999:46). Latar juga dapat

memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Latar dapat memberikan kesan realitis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Hal ini akan terjadi jika latar mampu mengangkat suasana setempat, warna lokal, lengkap dengan perwatakannya ke dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2012:217).

Latar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu latar fisik dan latar spiritual. Latar fisik adalah latar yang secara jelas nampak secara fisik dalam karya fiksi, misalnya latar tempat. Latar tempat, berhubungan secara jelas menyaran pada lokasi tertentu, dapat disebut sebagai latar fisik (*physical setting*). Selain latar tempat, latar yang berhubungan dengan latar waktu, tampaknya juga dapat dikategorikan sebagai latar fisik sebab ia juga dapat menyaran pada saat tertentu secara jelas (Nurgiyantoro, 2012:218). Selain latar yang bersifat fisik, dalam karya terdapat juga latar yang bersifat spiritual, seperti tata cara, adat istiadat, kepercayaan, nama, dan lain lainnya. Jadi latar spiritual adalah nilai-nilai yang melingkupi dan dimiliki oleh latar fisik (Nurgiyantoro, 2012:219). Nama juga dapat dikatakan sebagai sebuah latar spiritual karena dari nama tokoh atau nama tempat kita dapat mendapatkan informasi yang ada dalam sebuah karya fiksi.

Menurut Nurgiyantoro, latar terbagi menjadi tiga unsur yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat merupakan lokasi di mana peristiwa-peristiwa yang di ceritakan dalam sebuah karya fiksi itu terjadi dan biasanya berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lainnya (1995:227). Latar waktu berhubungan dengan kapan peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi itu terjadi (1995:230). Latar sosial mengacu pada perilaku kehidupan

sosial masyarakat yang berupa kebiasaan hidup, adat-istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap, status sosial (rendah, menengah, atas), dan lain-lain (1995:233-234).

2.2.1.3 Alur dan Pengaluran

Alur merupakan sebuah kesatuan setiap peristiwa yang dialami oleh para tokoh dalam suatu cerita. Rangkaian-rangkaian peristiwa yang terjadi tersebut menciptakan sebuah jalan cerita yang dibutuhkan dalam suatu cerita. Menurut Nurgiyantoro (2012:114), peristiwa-peristiwa dalam cerita yang dimanifestasikan lewat perbuatan, sifat tokoh, dan tingkah laku dalam cerita. Semua peristiwa yang ditampilkan dalam cerita tidak lain adalah perbuatan dan tingkah laku para tokoh, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal, baik bersifat fisik maupun batin.

Pengaluran dalam suatu cerita adalah pengaluran urutan penampilan peristiwa untuk memenuhi berbagai tuntutan sehingga peristiwa itu dapat tersusun dalam hubungan sebab akibat (Sudjiman melalui Pujiono, 2006:10). Pengaluran adalah teknik menyusun alur. Pengaluran terdiri atas pengaluran mundur (*flashback*), pengaluran maju (kronologis), dan pengaluran gabungan antara pengaluran maju dan mundur (Sumardjo dan Saini melalui Pujiono, 2006:11).

2.2.2 Teori Psikologi Sastra

Psikologi Sastra tidak bisa dipisahkan dari sebuah karya sastra. Psikologi sastra digunakan untuk memahami aspek kehidupan dalam sebuah karya sastra, memahami aspek kepribadian, tingkah laku dan jiwa manusia. Sesungguhnya

belajar psikologi sastra amat indah, karena memahami sisi kedalaman jiwa manusia jelas amat luas dan amat lebar (Endraswara, 2008:14). Sastra adalah ungkapan jiwa dan wakil jiwa lewat bahasa sehingga dapat diartikan bahwa sastra tidak mampu melepaskan diri dari aspek psikis. Jiwa pula yang berkecamuk dalam sastra. Pendek kata, memasuki sastra akan terkait dengan psikologi karya itu. Inilah awal kehadiran psikologi sastra dalam penelitian sastra (Endraswara, 2008:86). Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa (Minderop, 2010:59). Karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologis yang menampilkan aspek kejiwaan melalui tokohnya (Endraswara, 2008: 96).

Langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan lebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai sebuah objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. Ketiga, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian (Endraswara, 2008:89). Berdasarkan tiga langkah yang disebutkan di atas, langkah yang digunakan oleh penulis adalah yang ketiga yakni, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian.

2.2.3 Teori Agresivitas

Penulis juga menggunakan teori tentang agresivitas, yang mencakup pengertian agresivitas, tipe agresivitas, faktor pemicu agresivitas, dampak agresivitas dan

wujud agresivitas. Penjelasan komprehensif lebih lanjut tentang agresivitas akan dibahas satu per satu pada subbab berikut ini.

2.2.3.1 Pengertian Agresi

Memahami suatu agresivitas manusia berarti harus menetapkan definisi yang jelas, tegas, dan tepat tentang agresi itu sendiri. Menjelaskan agresi sendiri harus memahami perbedaan antara agresi, sikap asertif, dan kekerasan. Dalam penggunaannya di percakapan sehari-hari terjadi kesulitan untuk memahami perbedaan dari ketiga kata tersebut. Walaupun hampir mirip, terdapat perbedaan yang jelas pada tiga kata tersebut.

Penjelasan tiga kata tersebut menurut Breakwell (1998:17), sikap asertif adalah menandakan hak-hak atau opini-opini anda. Ini melibatkan usaha menuntut pengakuan dari orang lain sehingga, dalam batas-batas hukum, anda mempunyai hak untuk memutuskan bagaimana anda berpikir, merasa, dan bertindak. Agresi secara tipikal didefinisikan oleh para psikolog sebagai setiap bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau merugikan seseorang yang bertentangan dengan kemauan orang itu. Agresi melibatkan setiap bentuk penyiksaan, termasuk penyiksaan fisik, psikologis atau emosional. Sedangkan kekerasan didefinisikan sebagai tindakan dimana ada usaha sengaja untuk mencederai secara fisik. Mencederai secara tidak sengaja bukanlah suatu kekerasan.

Perlunya definisi yang tegas dan jelas tentang agresi akan terasa lebih baik apabila diingat, fakta bahwa dalam percakapan sehari-hari istilah “agresif” yang

merupakan kata sifat dari agresi, digunakan secara luas untuk menerangkan sejumlah besar tingkah laku yang memiliki dasar motivasional yang berbeda-beda dan sama sekali tidak merepresentasikan agresi atau tidak bisa disebut agresi dalam pengertian sesungguhnya (Koeswara, 1988:4). Misalnya, laki-laki yang aktif dan sangat sering melakukan pendekatan terhadap perempuan yang disukainya dapat dikatakan sebagai sebuah agresif, wartawan yang mencari berita dengan agresif, *salesman* yang agresif mencari konsumen, pasukan tentara yang agresif menyerbu pasukan musuh, dan seterusnya. Istilah agresif tersebut telah menyimpang dari arti sebenarnya dari sebuah kategori agresi.

Manusia melakukan berbagai hal sehari-hari yang dapat dikatakan sebagai tindakan tidak agresi serta tindakan agresi dalam satu tindakan yang sama. Misalnya orang menginjak kaki orang lain dalam bis. Bila bis dalam keadaan penuh sesak tindakan tersebut dianggap bukan merupakan suatu agresi, namun bila bis dalam keadaan lengang tindakan tersebut merupakan sebuah agresi. Misalnya seseorang yang menabrak orang lain di jalan, apabila orang tersebut terpeleset atau tersandung sehingga menabrak orang lain tidak dapat dikatakan sebagai sebuah agresi, namun apabila tidak ada apa-apa orang tersebut menabrak orang lain, tindakan itu merupakan sebuah agresi.

Suatu tindakan digolongkan perilaku agresif jika dikaitkan dengan atribusi internal pelaku dan suatu tindakan dinilai tidak agresif jika ditinjau dalam hal atribusi eksternal. Atribusi internal adalah adanya niat, intensi, motif, atau kesengajaan untuk menyakiti atau merugikan orang lain, misalnya pemain sepak bola yang sengaja menyepak muka lawan mainnya. Atribusi eksternal merujuk

kepada perbuatan yang dilakukan karena desakan situasi, tidak ada pilihan lain, atau tidak sengaja, misalnya dokter gigi harus mencabut gigi pasiennya untuk mengobati penyakit si pasien (Sarwono, 2002:297).

Banyak definisi tentang agresi menurut para ahli, agresi sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain secara fisik maupun mental (Berkowitz, 4:1995). Agresi menurut Robert Baron (melalui Koeswara, 1988:5) adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Menurut Myers (melalui Sarwono, 2002:297) perbuatan agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang sengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Menurut Baron dan Richardson (melalui Krahé, 2005:16) mengusulkan penggunaan istilah agresi untuk mendeskripsikan segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan tersebut.

2.2.3.2 Tipe-Tipe Agresi

Pembagian tipe-tipe agresi yang dilakukan ahli lainnya adalah Myers (melalui Sarwono, 2002:298), Myers membagi tipe agresi menjadi dua, yakni:

a. Agresi Rasa Benci atau Agresi Emosi (*Hostile Agression*)

Agresi rasa benci adalah ungkapan kemarahan dan ditandai dengan emosi yang tinggi. Akibat dari jenis ini tidak dipikirkan oleh pelaku dan pelaku memang tidak peduli jika akibat perbuatannya lebih banyak mengakibatkan kerugian dari pada

manfaat, contoh adalah seorang membunuh tetangganya sebagai ungkapan kemarahan karena si tetangga sering menginjak-injak kebun ketela miliknya (Sarwono, 2002:296).

b. Agresi Instrumental (*Instrumental Aggression*)

Agresi instrumental adalah agresi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, contohnya polisi menembak kaki seorang tahanan karena si tahanan tersebut mencoba melarikan diri.

2.2.3.3 Faktor Pemicu Agresivitas

Berbagai faktor bisa menjadi penyebab munculnya suatu agresi karena agresi bukanlah suatu tindakan yang muncul begitu saja, kebetulan, atau otomatis. Faktor pemicu agresi dapat dibedakan ke dalam dua jenis faktor, yakni faktor (internal) dan faktor eksternal. Koeswara (1988:82-113) memberikan faktor-faktor pengarah dan pemicu agresi, yaitu:

a. Frustrasi

Frustrasi adalah situasi individu yang terhambat atau gagal dalam usaha mencapai tujuan tertentu yang diinginkannya, atau mengalami hambatan untuk bebas bertindak dalam rangka mencapai tujuan. Perilaku individu frustrasi dipengaruhi karena tidak terpenuhinya harapan. Menurut Berkowitz (melalui Koeswara, 1988:86) frustrasi bisa mengarahkan inidividu kepada bertindak agresif karena

frustasi itu bagi individu merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan dia ingin mengatasi dan menghindarinya dengan berbagai cara, termasuk cara agresif.

b. Stres

Hingga saat ini, belum ada kesepakatan mengenai definisi stres. Peneliti fisiologi mendefinisikan stress sebagai reaksi, respon, atau adaptasi fisiologis terhadap stimulus eksternal atau perubahan lingkungan, sedangkan definisi para ahli psikologi, psikiatri, dan sosiolog stress merupakan sebuah stimulus. Engle mengajukan definisi stress yaitu, stres menunjuk pada segenap proses, baik yang bersumber pada kondisi-kondisi internal maupun kondisi-kondisi eksternal yang menuntut penyesuaian atas organisme (Koeswara, 1988:87).

c. Deindividuasi

Lorenz (melalui Koeswara, 1988:95) berpendapat bahwa agresi sebagai tindakan nonemosional sebagai akibat penggunaan teknik-teknik dan senjata modern. Pendapat tersebut mengisyaratkan adanya proses atau kondisi yang disebut deindividuasi atau depersonalisasi. Berdasarkan pendapat Lorenz, tindakan deindividuasi dapat memicu tindakan agresi. Deindividuasi memiliki efek memperbesar keleluasaan individu untuk melakukan agresi. Deindividuasi memicu agresi karena deindividuasi menyingkirkan atau mengurangi peranan beberapa aspek yang terdapat pada individu, yakni identitas diri atau personalitas individu pelaku maupun identitas diri korban agresi, dan keterlibatan emosional individu pelaku agresi terhadap korbannya.

d. Kekuasaan dan Kepatuhan

Lord Acton (melalui Koeswara, 1988:100) menyatakan kekuasaan itu cenderung disalahgunakan. Penyalahgunaan kekuasaan dapat mengubah kekuasaan menjadi kekuatan yang memaksa. Spekulasi filsafat atau uraian-uraian teoritis sering menyiratkan keyakinan tentang hubungan antara kekuasaan dengan agresi atau tentang kecenderungan manusia menggunakan agresi sebagai instrumen untuk mencapai dan mempertahankan kekuasaannya (Koeswara, 1988:100).

Max Weber menyebutkan bahwa kekuasaan adalah kesempatan dari seseorang atau sekelompok orang untuk merealisasikan keinginan-keinginannya dalam tindakan komunal bahkan meskipun harus berhadapan dengan perlawanan dari seseorang atau sekelompok orang lainnya yang berpartisipasi dalam tindakan komunal tersebut.

e. Efek Senjata

Senjata memiliki peranan dalam pencetus perilaku agresif, bukan saja karena berfungsi mengefektifkan dan mengefisiensikan pelaksanaan perilaku agresif, tetapi juga karena efek kehadirannya. Sejarah telah mencatat bahwa sejak ditemukan senjata, agresi *intraspecies* pada manusia menjadi lebih efektif dan efisien. Tragedi Hiroshima dan Nagasaki, perlombaan senjata nuklir oleh negara-negara adidaya, pengembangan senjata biologis dan lainnya merupakan bukti bahwa senjata mampu meningkatkan agresi dan senjata mampu mengefisiensikan pemusnahan ratusan ribu manusia.

f. Provokasi

Provokasi turut mengambil bagian dalam kemunculan agresi. Penelitian Wolfgang (melalui Koeswara, 1988:106) mengemukakan bahwa tiga perempat dari 600 pembunuhan yang diselidikinya terjadi karena adanya provokasi dari korban. Namun muncul kecenderungan penggunaan provokasi sebagai dalih untuk melakukan agresi meskipun provokasi itu bukan merupakan suatu ancaman. Ada pula pelaku yang menggunakan provokasi yang diciptakannya sendiri sebagai pembenar atau dalih bagi agresi yang dilakukan.

g. Alkohol dan Obat-obatan

Alkohol dan obat-obatan merupakan salah satu stimulus pikiran manusia. Alkohol memiliki pengaruh mengarahkan individu kepada agresi dan tingkah-tingkah laku antisosial lainnya karena alkohol dalam takaran yang tinggi melemahkan kendali diri peminumnya (Koeswara, 1988:110).

h. Suhu Udara

Suhu udara adalah faktor yang jarang diperhatikan oleh para peneliti agresi meski sesungguhnya ada dugaan suhu udara memiliki pengaruh terhadap tingkah laku, termasuk tingkah laku agresif (Koeswara, 1988:112). Masyarakat yang tinggal di daerah yang memiliki suhu udara lebih tinggi cenderung lebih banyak kecenderungan untuk melakukan tindakan agresi.

2.2.3.4 Dampak Agresivitas

Perilaku agresif dapat mengakibatkan berbagai macam penderitaan bagi pelaku agresi maupun yang dikenai agresi. Dampak perilaku agresif menurut Sarwono (2002:197) dan Breakwell (1998:96-101) adalah sebagai berikut.

a. Depresi

Setiap orang dapat mengalami kemunduran, ketidakpuasan, dan putus asa jika perilaku agresif menimpanya.

b. Cacat Fisik

Perilaku agresif dapat menimbulkan cacat fisik terhadap korban agresi. Cacat fisik akibat dari perilaku agresi ini dapat berlangsung seumur hidup dan sulit untuk disembuhkan.

c. Cidera

Selain cacat fisik, perilaku agresif juga dapat menimbulkan cidera. Cidera yang dialaminya tidak sampai seumur hidup, hanya bagian-bagian tubuh tertentu saja yang mengalami cidera dan dapat disembuhkan

d. Kematian

Perilaku agresif juga dapat mengakibatkan seseorang atau makhluk lainnya langsung meninggal. Kematian dapat terjadi terhadap korban agresi yang

sebelumnya mengalami penyiksaan-penyiksaan atau langsung dibunuh oleh pelaku agresi dengan menggunakan alat atau tanpa menggunakan alat.

2.2.3.5 Wujud-Wujud Agresivitas

Krahé (2005:195-300) membagi wujud-wujud agresi berdasarkan sosial kemasyarakatan menjadi tiga bentuk dasar, sebagai berikut:

a. Agresi di Ruang Publik

Agresi ini dapat digolongkan lagi menjadi:

1. *Bullying*

Menurut Olwes seseorang dianggap menjadi korban *bullying* “apabila dihadapkan pada tindakan negatif seseorang atau lebih, yang dilakukan berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu”. *Bullying* telah diteliti dalam kaitannya dengan dua konteks utama yaitu, anak-anak dan orang dewasa. Dalam lingkungan anak-anak, perilaku *bullying* sering berupa agresi fisik (perkelahian, tawuran). Dalam dunia orang dewasa, bentuk *bullying* banyak dimungkinkan dalam bentuk verbal atau bentuk agresi tidak langsung, contoh menghalangi kesempatan berinteraksi dengan orang lain. *Bullying* dapat berupa tindakan langsung maupun tidak langsung. *Bullying* langsung mencakup pelecehan fisik terhadap korbannya, sementara *bullying* tidak langsung terdiri dari berbagai strategi yang menyebabkan targetnya terasing dan terkucil secara

sosial, seperti mengolok-olok seseorang. *Bullying* tidak langsung dapat terjadi pada individu maupun kelompok masyarakat

2. Kekerasan Motif Etnis dan Politis

Permusuhan terhadap anggota kelompok etnis tertentu merupakan fenomena yang meluas di seluruh dunia, yang memunculkan berbagai perilaku agresif mulai dari penghinaan secara verbal sampai ke bentuk-bentuk kekerasan. Dugaan terhadap kelompok luar yang dimaksudkan untuk membenarkan tindakan agresif terhadap kelompok tersebut berpengaruh pada konflik agresi yang dimotivasi tujuan-tujuan politis.

3. Kekerasan Kolektif

Kekerasan ini seringkali diarahkan kepada kelompok lain dan bukan kepada sasaran individual, termasuk di dalamnya bentuk-bentuk agresi dalam olahraga, aksi huru-hara, dan kekerasan geng.

4. Pembunuhan

Pembunuhan kriminal dibedakan berdasarkan niat (intensi) dan kemungkinannya untuk diperhitungkan sebelum pembunuhan itu benar-benar terjadi, yaitu *murder* (pembunuhan terencana) dan *manslaughter* (pembunuhan tanpa rencana).

b. Kekerasan dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam rumah tangga mengacu pada bentuk-bentuk yang dilakukan dengan niat menyakiti atau mencederai salah seorang anggota keluarga. Kraus (melalui Krahe, 2005:244) berpendapat bahwa tindakan ini jarang merupakan kejadian tunggal.

Kekerasan dalam rumah tangga dapat dibagi menjadi:

1.. Penganiayaan dan Perlakuan yang Tidak Semestinya Terhadap Anak

Bentuk utama penganiayaan anak yakni penganiayaan fisik, penganiayaan seksual, dan penanganan psikologis yang tidak semestinya. Penganiayaan secara fisik pada anak menurut Gelles (melalui Krahe 2005:247) mengacu kepada tindakan yang berpotensi menyakiti anak, seperti meninju, menggigit, mencekik, memukul, menembak, menikam, maupun usaha untuk menembak atau menikam emosional dari orang yang bertindak sebagai pengasuh.

2. Penganiayaan dan Penyiksaan Terhadap Pasangan

Sugarman dan Holaling (melalui Krahe, 2005:275) mendefinisikan kekerasan dalam hubungan perkawinan sebagai tindakan atau ancaman untuk melakukan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh salah seorang anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang lainnya dalam perkawinan.

3. Penganiayaan dan Penelantaran Orang Lanjut Usia.

Merawat orang lanjut usia yang tergantung kepada orang lain bisa menjadi tugas yang sangat menuntut dan membutuhkan banyak tenaga, sehingga

kadang kadang menimbulkan perilaku yang disertai penganiayaan oleh perawat terhadap orang tua.

c. Agresi Seksual

Abbey (melalui Krahe, 2005:304) menyatakan bahwa agresi seksual meliputi berbagai kegiatan seksual yang dipaksakan dan penggunaan berbagai strategi paksaan, seperti ancaman, atau penggunaan kekuatan fisik, mengeksploitasi ketidakmampuan korban untuk menolak, atau menekan secara verbal. Agresi seksual juga memasukkan perhatian yang tidak dikehendaki dalam bentuk pelecehan seksual, *stalking* (memperlihatkan penis yang ereksi), dan telepon cabul. Salah satu contoh agresi seksual adalah pemerkosaan. Pemerkosaan, menurut Wieke dan Richards (melalui Krahe, 2005:307) adalah kegiatan seksual apa pun bentuknya, yang dialami seseorang di luar kehendaknya.

BAB 3

ANALISIS STRUKTURAL FIKSI DAN AGRESIVITAS MARI KURIHARA DALAM ANIME KANGOKU GAKUEN

Bab ini terdiri dari dua subbab, yaitu subbab analisis struktur fiksi *anime Kangoku Gakuen* dan subbab analisis agresivitas tokoh Mari Kurihara. Subbab analisis struktur fiksi *anime Kangoku Gakuen* memaparkan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam *anime Kangoku Gakuen*. Unsur intrinsik yang akan dibahas adalah tokoh dan penokohan, latar dan pelataran, serta alur dan pengaluran. Subbab analisis agresivitas tokoh Mari Kurihara memaparkan tanda-tanda agresivitas yang dilakukan tokoh Mari Kurihara dalam *anime Kangoku Gakuen*.

3.1 Sinopsis

Anime Kangoku Gakuen bercerita tentang kehidupan salah satu sekolah di Jepang yang bernama *Hachimitsu Academy*. *Hachimitsu Academy* awalnya merupakan sebuah sekolah asrama perempuan, namun pada tahun ajaran baru berikutnya berubah menjadi sekolah umum. Perubahan kebijakan tersebut mengharuskan *Hachimitsu Academy* menerima siswa laki-laki sebagai murid. Peraturan baru tersebut membuat *Hachimitsu Academy* menerima lima siswa laki-laki, mereka adalah Kiyoshi Fujino, Takehito Morokuzu, Reiji Andou, Jouji Nezu, dan Shingo Wakamoto. Awalnya mereka sangat bahagia karena dapat hidup dan sekolah diantara banyak siswa perempuan, namun mereka tidak tahu bila mereka akan menjadi korban *bullying* siswa perempuan lainnya.

Di *Hachimitsu Academy* terdapat sebuah OSIS terselubung yang beranggotakan tiga siswa perempuan senior. Mereka adalah Mari Kurihara sebagai ketua, Meiko Shiraki sebagai anggota, dan Hana Midorikawa sebagai sekretaris. Mari Kurihara tidak setuju dengan perubahan peraturan *Hachimitsu Academy* sebagai sekolah umum. Mari Kurihara menganggap laki-laki sebagai sampah masyarakat dan tidak ingin ada siswa laki-laki di *Hachimitsu Academy*.

Mari Kurihara berencana untuk mengeluarkan para siswa laki-laki dari *Hachimitsu Academy* secara diam diam dengan berbagai rencana jahatnya. Menyuruh para siswa laki-laki untuk menulis surat pengunduran diri, mempermalukan di depan para siswa perempuan, membuktikan kepada kepala sekolah kalau mereka mesum, menghajar mereka dengan bantuan Meiko dan Hana, serta rencana lainnya.

Para siswa laki-laki yang tidak mau dikeluarkan dari sekolah berusaha untuk bertahan dan tetap menjalani hukuman dari OSIS terselubung. Setelah melewati berbagai hukuman dan kekerasan yang dilakukan oleh OSIS terselubung akhirnya para siswa laki-laki berhasil membongkar rencana OSIS terselubung dan melaporkan kepada kepala sekolah *Hachimitsu Academy*. Pada akhirnya OSIS terselubung dibubarkan oleh kepala sekolah, sedangkan Mari, Meiko, dan Hana dihukum oleh kepala sekolah.

3.2 Analisis Struktur Fiksi *Anime Kangoku Gakuen*

Meneliti sebuah karya sastra fiksi tidak bisa lepas dari unsur pembangun karya sastra fiksi tersebut. Unsur struktural karya sastra fiksi terdiri dari unsur intrinsik

dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan kerangka dari sebuah karya sastra dan unsur ekstrinsik merupakan warna yang mempengaruhi jalan cerita dari karya sastra tersebut. Unsur intrinsik antara lain tokoh, penokohan, latar, alur, tema, dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsik antara lain agama, filosofi, sosial politik, dan kebudayaan.

Sebelum penulis menganalisa lebih dalam *anime Kangoku Gakuen* penulis melakukan analisa struktural karya sastra fiksi *anime* tersebut. Seperti yang dikatakan Noor dalam bukunya *Pengantar Pengkajian Sastra* (2005:30), namun sebelumnya (sebelum melakukan penelitian) dalam menghadapi karya sastra itu lebih dahulu memanfaatkan pendekatan tertentu, yaitu pendekatan struktural.

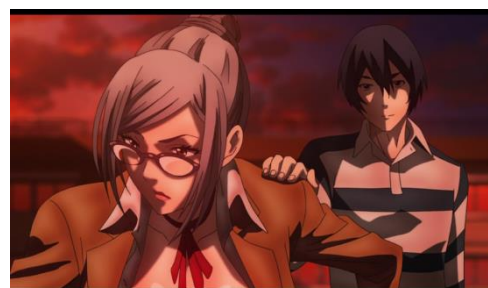
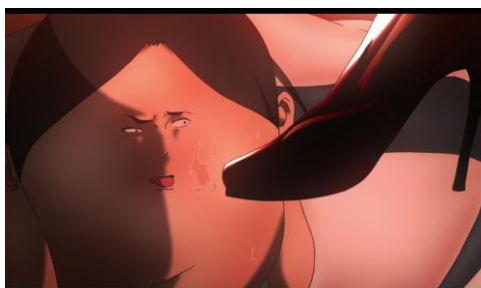
3.2.1 Tokoh dan Penokohan

3.2.1.1 Kiyoshi Fujino



Tokoh Kiyoshi Fujino merupakan tokoh utama protagonis dalam *anime Kangoku Gakuen*. Kiyoshi Fujino biasa dipanggil Kiyoshi merupakan salah satu dari lima

siswa laki-laki yang diterima di *Hachimitsu Academy*, bersama empat teman lakinya Takehito Morokuzu, Reiji Andou, Jouji Nezu, dan Shingo Wakamoto menghadapi berbagai hukuman yang sangat berat dari OSIS terselubung *Hachimitsu Academy*. Kiyoshi digambarkan berambut lurus hitam dengan tinggi dan badan seperti anak SMA pada umumnya. Kiyoshi yang selama ini selalu gagal untuk mendekati perempuan merasa sangat bahagia dengan bisa masuk ke *Hachimitsu Academy*. Kiyoshi merasa percaya diri bahwa dia akan mendapatkan pacar di *Hachimitsu Academy*. Namun semua harapan itu gagal karena dia dan empat teman laki-laki lainnya ketahuan mengintip kamar mandi perempuan. Kiyoshi memiliki sifat pantang menyerah, pemberani, dan setia kawan. Hal itu dapat terlihat pada cuplikan berikut:



Episode 1
17.03

Pada gambar di atas, Meiko yang mendapat tugas untuk mengawasi hukuman serta menyiksa siswa laki-laki, menyuruh Andre untuk menjilat sepatunya yang kotor. Seluruh siswa laki-laki kaget dan hanya terdiam mendengar perintah Meiko tersebut. Andre terlihat ragu-ragu melaksanakan hukuman tersebut namun tidak berani untuk membantah Meiko. Tiba-tiba Kiyoshi dengan berani memegang pundak Meiko dan meminta Meiko untuk menghentikan perintah tersebut. Kiyoshi tidak mau Andre untuk menjilat sepatu Meiko dan

memnganggap hukuman Meiko sudah berlebihan. Akhirnya Meiko tidak jadi untuk menyuruh Andre menjilat sepatunya tersebut. Sikap lain Kiyoshi yang marah saat temannya sedang diperlakukan tidak adil terlihat pada cuplikan berikut:



Episode 3
16.05-16.17

Gambar di atas menunjukkan Kiyoshi yang marah kepada Shingo dan Joe karena mereka diam saja Gakuto yang sedang menjalankan hukuman dari Meiko kelelahan dan dihajar oleh Meiko, namun Shingo dan Joe hanya menertawakan Gakuto. Tidak hanya dihajar, Gakuto yang sebelumnya ketahuan buang air besar di celana di dalam kelas juga dipermalukan dan menjadi bahan olok-olok oleh Meiko.. Kiyoshi marah terhadap mereka dan membentak Joe dan Shingo karena hal tersebut.

清志 : おまえら、なにをおかしんだよ！だちが炒れられてのが
そんなに面白いんだよ！
真吾 : ごめん、ジョが笑わせるから。。。
ジョ : そんな。。。おこ。。。るな。。。よ。
がくと : いいでござるよきよしどの、覚悟していたことえでござる。

Kiyoshi : *Omaera, nani wo okasinda yo! Dachi ga irerarete no ga sonnani omoshiroindayo?*

Shingo : *Gomen, Joe ga warawaseru kara...*

Joe : *Sonna... oko... ru na... yo.*

Gakuto : *Ii degozaru yo kiyoshi dono, kakugoshiteita koto degozaru.*

Kiyoshi : Apanya yang lucu! Teman lagi dihukum seperti itu apanya yang lucu!

Shingo : Maaf, Joe membuatku tertawa.

Joe : Jangan... marah... seperti itu.

Gakuto : Tidak apa-apa Kiyoshi, aku sudah siap untuk hal semacam ini

3.2.1.2 Takehito Morokuzu



Tokoh bernama lengkap Takehito Morokuzu merupakan tokoh tambahan protagonis. Takehito Morokuzu biasa juga dipanggil Gakuto digambarkan sebagai ahli strategi dari lima siswa laki-laki di *Hachimitsu Academy*. Gakuto adalah seorang *otaku* dan sangat terobsesi dengan *action figures* “*Three Kingdom*”. Gakuto berperawakan kurus dengan rambut gondrong. Namun Gakuto yang ketahuan buang air besar dikelas oleh seluruh siswa di kelas, Gakuto memutuskan untuk mencukur habis rambutnya. Gakuto yang tadinya gondrong langsung berubah identik dengan kepala plontosnya. Ternyata buang air besar dikelas tersebut merupakan salah satu cara Gakuto untuk mengelabui para OSIS terselubung, dimana Gakuto mempunyai rencana bersama Kiyoshi untuk bisa

kabur sementara dari *Hachimitsu Academy*. Gakuto memiliki sifat cerdas, setia kawan, dan rela berkorban. Sifat setia kawan Gakuto pada saat Gakuto diminta untuk mengatakan dimana Kiyoshi berada namun Gakuto memilih untuk diam dan dihajar oleh Meiko. Sifat Gakuto yang cerdas dan rela berkorban terlihat pada:



Episode 4
03.50-04.10

Gakuto dan Kiyoshi mempunyai rencana untuk kabur dari *Hachimitsu Academy*. Mereka sepakat untuk menyusun rencana agar Kiyoshi dapat keluar sebentar dari *Hachimitsu Academy*. Rencana untuk keluar dari sekolah semuanya disusun oleh Gakuto. Gakuto yang menyusun rencana sementara Kiyoshi yang kabur dari sekolah. Kiyoshi ingin pergi ke perlombaan sumo antar pelajar dengan perempuan sekelasnya sedangkan Gakuto meminta Kiyoshi untuk membelikan *special edition action figures "Three Kingdom"* untuknya. Rencana awalnya pelarian diri Kiyoshi adalah dengan melubangi salah satu tembok sekolah, namun rencana tersebut batal karena ketahuan oleh kepala sekolah. Kiyoshi sudah menyerah dan menganggap rencana pelarian diri dia gagal. Adegan di atas menunjukkan Gakuto rela berkorban rambutnya dipotong oleh Meiko dan kecerdikan Gakuto yang menggunakan rambut panjangnya yang baru dipotong

untuk dapat dipakai Kiyoshi menyamar sebagai siswa perempuan dan menjalankan rencana mereka untuk kabur dari *Hachimitsu Academy*.

清志 : 髪の毛? きも!
 がくと : こら。。。しびれられた。これはこうするのござる。
 清志 : やめろ! まじできも。。。これはウィッグか?
 がくと : 女子の制服を着るだけでは女装として心もたないと思っ
 いたでござる。
 清志 : だからおまえ わざと副会長を怒らせて。

Kiyoshi : *Kami no ke? Kimo!*
 Gakuto : *Kora... shibirerareta. Kore ha kou suru no gozaru.*
 Kiyoshi : *Yamero! maji de kimo... Kore ha wiggu ka?*
 Gakuto : *Joshi no seifuku wo kiru dake deha josou to shite kokoro motanai
 to omotteita degozaru.*
 Kiyoshi : *Dakara omae, waza to fuku kaichou wo okorasete.*

Kiyoshi : Ini rambutmu? Menjijikan!
 Gakuto : Hoi! Kamu akan melakukannya dengan memakai ini.
 Kiyoshi : Hentikan! Ini sangat menjijikan. Ini wig kan?
 Gakuto : Aku pikir rencanamu menyamar sebagai perempuan dengan
 hanya memakai seragam perempuan tidak meyakinkan.
 Kiyoshi : Jadi kamu sengaja membuat wakil ketua marah.

3.2.1.3 Reiji Andou



Reiji Andou dalam *anime* ini lebih dikenal dengan Andre. Andre merupakan tokoh tambahan protagonis, meskipun Andre digambarkan sebagai tokoh yang paling cabul dibanding teman laki-lakinya. Andre sangat terobsesi dengan salah satu anggota OSIS terselubung yaitu, Meiko Shiraki. Andre terobsesi dengan keseksian Meiko Shiraki yang selalu memakai pakaian minim dan seksi. Andre digambarkan berbadan sangat besar, namun sifatnya tenang dan *gentle*. Andre selalu menjadi tokoh yang sabar dan menjadi penengah bila teman-temannya berkelahi. Beberapa kali pertengkaran terjadi antara para siswa laki-laki namun hanya Andre yang tidak pernah terlihat marah kepada teman laki-laki lainnya. Andre tidak mau sesama siswa laki-laki harus bermusuhan dan berkelahi satu sama lain. Hal itu tampak pada:



Episode 5
05.48-05.50

Pada adegan di atas Shingo ingin menghajar Kiyoshi karena Kiyoshi melanggar salah satu peraturan yang dibuat oleh OSIS terselubung dan membuat hukuman penjara para siswa laki-laki diperpanjang. Shingo yang marah terhadap tindakan Kiyoshi tersebut karena merasa dirugikan dan langsung ingin memukul Kiyoshi. Andre yang sebenarnya juga mendapatkan tambahan hukuman sama seperti Shingo langsung melerai dan menahan Shingo yang ingin menghajar Kiyoshi.

清志 : ごめん。
 真吾 : ごめんあよう。
 安堂 : 新語、やめなさいよう。

Kiyoshi : *Gomen.*
 Shingo : *Gomennayou!*
 Andre : *Shingo, yamenasaiyou.*

Kiyoshi : Maaf.
 Shingo : Maaf apanya!
 Andre : Shingo hentikan.

3.2.1.4 Jouji Nezu



Jouji Nezu atau biasa dipanggil Jo merupakan siswa laki-laki di *Hachimitsu Academy*. Tokoh Jo merupakan tokoh tambahan protagonis. Jo digambarkan jarang berbicara dengan orang lain dan dia kesulitan dalam bergaul. Jo merupakan seorang pecinta serangga yaitu semut. Jo lebih sering menghabiskan waktu dengan semut daripada dengan orang. Jo digambarkan kurus, selalu memakai jaket dan memakai penutup kepala. Jo memiliki sifat yang sangat misterius,

pendiam, namun setia kawan terhadap empat temannya. Sifat tersebut terlihat dalam :



Episode 6
20.51-21.15

Pada adegan tersebut, para siswa laki-laki sedang beristirahat dari hukuman yang diberikan OSIS terselubung. Shingo yang sedang marah kepada Kiyoshi karena hukuman penjara para siswa laki-laki ditambah menyuruh Kiyoshi untuk mengambilkan teko air minum. Kiyoshi yang sudah ingin mengambilkan teko untuk Shingo tiba-tiba kaget karena Joe membela Kiyoshi dan menyuruh Shingo untuk mengambil teko tersebut sendiri. Tidak hanya Kiyoshi yang kaget dengan perkataan Joe tersebut Shingo, Andre, dan Gakuto pun kaget mendengar perkataan Joe. Joe selama sudah diam saja dengan perlakuan tidak menyenangkan Shingo terhadap Kiyoshi. Joe tidak mau Shingo menyuruh-nyuruh Kiyoshi seperti itu lagi dan ingin agar Shingo memaafkan Kiyoshi. Teman-teman lainnya pun kaget atas pembelaan tersebut.

真吾	: きよし, 湯かんとってくれよ。
清志	: ええ。
真吾	: 早く取れ。
清志	: まあいいや。
ジョ	: 自分で取れ。
真吾	: なんだろうジョ。おまえ 急に関係ないだろ。
ジョ	: いつまで餓鬼みたいなことしてんだ、下らない。
真吾	: あああ。

Shingo : *Kiyoshi, yukan totte kureyo.*
 Kiyoshi : *Eee.*
 Shingo : *Hayaku tore.*
 Kiyoshi : *Maiiya.*
 Joe : *Jibun de toreyo.*
 Shingo : *Nandayou Joe. Omae kyuuni kankenai daro.*
 Joe : *Itsu made gakimitaina koto shitenda, kudaranai.*
 Shingo : *Aaaa*

Shingo : Kiyoshi, ambilkan teko untukku.
 Kiyoshi : Haah.
 Shingo : Cepat ambilkan.
 Kiyoshi : Terserahlah.
 Joe : Ambil sendiri.
 Shingo : Kenapa kamu tiba tiba begitu Joe? Ini bukan urusanmu.
 Joe : Mau sampai kapan kamu menyebalkan begitu?
 Shingo : HUUHH.

3.2.1.5 Shingo Wakamoto



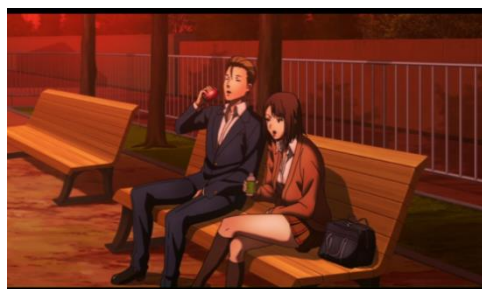
Shingo Wakamoto biasa dipanggil Shingo oleh teman-temannya merupakan tokoh tambahan protagonis. Shingo digambarkan berbadan tinggi dengan rambut pirang, karena itu dia disebut sebagai orang asing diantara lima temannya. Shingo memiliki sifat pesimis, egois, pemarah, namun setia kawan. Walaupun dia pernah

berkhianat terhadap teman-temannya dan menyebabkan mereka berlima hampir dikeluarkan dari sekolah, Shingo adalah penggambaran kesetiakawanan tinggi. Dia mengaku dan menyesali perbuatannya dihadapan teman-temannya.

Shingo sempat berkhianat kepada teman laki-laki lainnya dengan menjadi mata-mata bagi OSIS terselubung yang ingin mengetahui perilaku siswa laki-laki lainnya. Shingo diperlakukan lebih baik oleh OSIS terselubung seperti mendapatkan makanan enak, diberikan waktu istirahat lebih banyak, diberikan tugas yang ringan, hingga boleh keluar dari *Hachimitsu Academy* untuk jalan jalan. Shingo yang ingin mendapatkan semua fasilitas tersebut memilih untuk mengkhianati teman-temannya.



Episode 6
06.34



Episode 8
08.34

Gambar di atas merupakan cuplikan ketika Shingo diberikan kesempatan untuk keluar dari *Hachimitsu Academy* tetapi harus kembali ke sekolah pada waktu yang sudah ditentukan. Ternyata OSIS terselubung sudah menugaskan salah satu siswa perempuan untuk mengajak bermain Shingo agar dia lupa waktu dan terlambat untuk kembali ke sekolah. Ternyata rencana OSIS terselubung berhasil untuk membuat Shingo gagal untuk kembali ke sekolah tepat waktu yang membuat para siswa laki-laki terancam untuk dikeluarkan dari sekolah.



Episode 8
17.08-17.18

Pada adegan di atas Shingo menangis sambil mengakui semua kesalahan dan kebohongannya kepada teman-temannya. Shingo sangat merasa bersalah kepada teman-temannya dengan menjadi mata-mata bagi OSIS terselubung hingga dia menangis saat meminta maaf kepada teman-temannya. Shingo juga berterima kasih kepada teman-temannya karena suda memaafkan dia.

真吾 : おれ、あんなひどいことしたのに。みんな裏切りのようなのだ。
ありがとうみんな

Shingo : *Ore, anna hidoikotoshita noni, minna uraginiyou. Arigatou minna.*

Shingo : Aku melakukan hal buruk pada kalian, aku mengkhianati kalian.
Terima kasih.

3.2.1.6 Mari Kurihara



Mari Kurihara merupakan tokoh tambahan protagonis. Mari Kurihara merupakan ketua OSIS terselebung *Hachimitsu Academy*, siswa tahun ketiga yang sangat menentang perubahan peraturan *Hachimitsu Academy* menjadi sekolah umum. Mari menganggap laki-laki sebagai sampah masyarakat. Mari menentang penerimaan siswa laki-laki di sekolah. Di *Hachimitsu Academy* Mari sangat populer dan siswa perempuan lainnya dengan mudah menuruti apa yang dikatakan oleh Mari. Mari menjalankan OSIS terselebung dibantu dengan dua siswa perempuan kelas tiga lainnya Meiko Shiraki dan Hana Midorikawa. Mari menjadi otak dari rencana untuk mengeluarkan siswa laki-laki dengan berbagai penyiksaan dan tugas yang sulit untuk dilakukan. Mari juga merupakan anak dari kepala sekolah *Hachimitsu Academy*. Mari digambarkan sebagai tokoh yang melakukan tindakan jahat terhadap para siswa laki-laki baik secara psikologis, emosional, maupun fisik. Tindakan jahat yang dilakukan oleh Mari merupakan akibat dari hubungan Mari yang tidak baik dengan ayahnya. Mari sangat membenci laki-laki karena ayahnya. Ayah Mari yang cabul dan suka menyimpan barang serta foto porno memberikan *image* laki-laki adalah sampah bagi Mari. Hubungan Mari dan ayahnya dalam *anime* ini tidak baik, Mari terlihat sangat tidak setuju dengan keputusan ayahnya yang membuka *Hachimitsu Academy* sebagai sekolah umum. Mari digambarkan dengan rambut hitam panjang mempesona dan tatapan tajam. Sifat Mari adalah kejam, ketus, licik, tidak mempercayai laki-laki, tidak mau kalah, dan mengandalkan segala cara untuk mencapai tujuan.



Episode 2
05.00

Pada gambar di atas, Mari yang ingin menemui kepala sekolah diruangannya tidak menemukan kepala ruangannya. Akan tetapi, Mari tidak sengaja menyalakan komputer milik kepala sekolah dan melihat gambar porno di komputer kepala sekolah. Melihat hal tersebut Mari semakin terpancing emosi dan segera mendatangi para siswa laki-laki yang sedang dihukum dan melampiaskan kemarahannya kepada mereka. Para siswa laki-laki yang tidak setuju dengan hukuman tambahan dari Mari langsung protes tetapi mereka dihajar oleh Meiko.



Episode 2
05.20-05.30

Pada adegan di atas Mari mendatangi para siswa laki-laki yang sedang istirahat dari hukuman membersihkan halaman sekolah. Para siswa laki-laki dan Meiko kaget dengan kedatangan Mari yang dipenuhi dengan kemarahan. Mari dengan nada yang tegas secara sepihak menjatuhkan hukuman tambahan kepada

para siswa laki-laki dengan tidak memberikan libur akhir pekan bagi seluruh siswa laki-laki.

万里 : なぜ休憩しているの? ぜんぜん進んでいないじゃないですか。これは土日もやってもらわないいけませんね。

清志 : 会長さん、そっち。。。。

芽衣子 : 会長にちかづくな。

Mari : *Naze kyuukei shiteiruno? zenzen susundeinai janaidesuka. Kore wa donichi mo yattemorawanai ikemasen ne*

Kiyoshi : *Kaichou san, socchi...*

Meiko : *Kaichou ni chikatzukuna.*

Mari : Kok kalian istirahat? Bukannya belum ada perkembangan sama sekali? Kalau terus begini kalian juga harus bekerja saat Sabtu dan Minggu.

Kiyoshi : Ketua, itu...

Meiko : Jangan dekat-dekat dengan ketua.

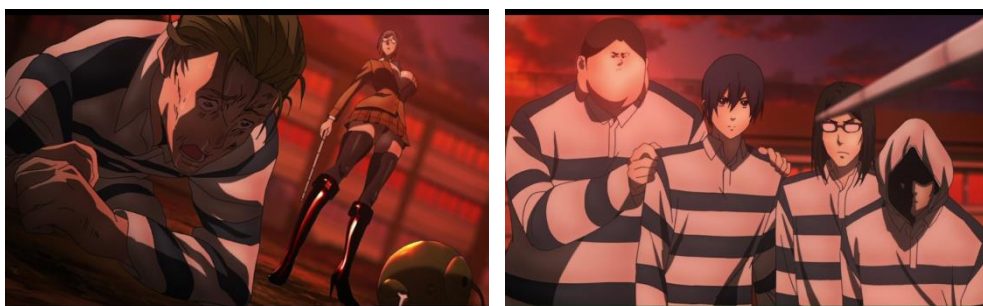
3.2.1.7 Meiko Shiraki



Meiko Shiraki, anggota OSIS terselubung *Hachimitsu Academy* siswa tahun ketiga sama seperti Mari Kurihara. Meiko merupakan tokoh tambahan antagonis.

Meiko merupakan pengawas saat siswa laki-laki menjalankan hukuman dari OSIS terselubung. Meiko menyiksa para siswa laki-laki dengan berbagai hukuman dan

kekerasan fisik. Meiko sangat setia terhadap Mari dan selalu menjalankan apapun yang diperintahkan oleh Mari dan takut untuk mengecawakannya. Meiko digambarkan dengan pakaian seksi, dada besar, rok pendek, dan berkacamata. Kekejaman Meiko terhadap siswa laki-laki salah satunya terlihat pada:



Episode 1
16.17-16.27

Meiko mendapat tugas dari Mari untuk mengawasi hukuman bagi para siswa laki-laki. Meiko menjalankan tugasnya tersebut dengan sangat tegas dan kejam. Pada adegan tersebut, Para siswa laki-laki sedang menjalani hukuman di lapangan sekolah hingga sore hari. Shingo kelelahan karena hukuman tersebut mencoba mengambil teko untuk meminum air dari teko tersebut. Meiko mengetahui hal tersebut langsung menghampiri Shingo dan langsung menghajarnya secara membabi buta dengan besi yang selalu dia bawa saat menjaga siswa laki-laki. Dia menghajar Shingo karena Shingo tidak izin lebih dahulu kalau ingin minum. Siswa laki-laki lainnya pun heran kenapa hanya karena masalah seperti itu saja Meiko harus menghajar Shingo. Kiyoshi yang marah karena perlakuan Meiko terhadap Shingo dianggap terlalu berlebihan mencoba untuk membela Shingo dengan melawan Meiko namun pada akhirnya Kiyoshi

tidak dapat berbuat apa-apa dan Meiko menyuruh Kiyoshi dan siswa laki-laki lainnya untuk melanjutkan tugasnya masing-masing

芽衣子 : だれのかってに水をのんでいいといた？
 真吾 : すみません、許可が。。。
 芽衣子 : 口でいってもわからなければからだで覚えるんだな。
 清志 : おい、あれはいくら何でもやりすぎだろう。
 安藤 : 落ち着いてきよし。

Meiko : *Dare no katte ni mizu wo nonde ii to itta?*
 Shingo : *Sumimasen, kyoka ga...*
 Meiko : *Kuchi de ittemo wakanakereba karada de oboerunda.*
 Kiyoshi : *Oi, are ha ikura nandemo yarisugidarou.*
 Andre : *Ochitsuite Kiyoshi.*

Meiko : Siapa bilang kamu boleh minum?
 Shingo : Maaf, seharusnya izin...
 Meiko : Kalau tidak bisa dibilangin mungkin dihajar akan paham.
 Kiyoshi : Hei, apa yang kamu lakukan sudah kelewatan.
 Andre : Tenang Kiyoshi.

3.2.1.8 Hana Midorikawa



Hana Midorikawa, sekretaris OSIS terselubung *Hachimitsu Academy* siswa tahun ketiga sama seperti Mari dan Meiko. Hana merupakan tokoh tambahan antagonis. Hana berbagi tugas dengan Meiko dalam memberikan hukuman pada siswa laki-

laki. Hana yang dilihat dari penampilannya seperti tidak berbahaya dan awalnya diremehkan oleh para siswa laki-laki, ternyata merupakan seorang ahli pertarungan jarak dekat dengan ilmu bela diri yang dikuasainya adalah karate. Hana digambarkan dengan rambut kuning pendek berponi dan selalu memakai celana pendek di dalam roknya. Kekejaman dan kekerasan yang dilakukan Hana terlihat pada:



Episode 12
19.19-19.23

Adegan tersebut terjadi di ruang kepala sekolah, para siswa laki-laki melaporkan OSIS terselubung yang membuat rencana untuk sengaja mengeluarkan siswa laki-laki. Kiyoshi pada malam sebelumnya berhasil menipu Hana untuk mendapatkan informasi tentang rencana OSIS terselubung untuk mengeluarkan siswa laki-laki. Hana yang kaget setelah mengetahui Hana menghajar Kiyoshi dengan tendangan karate andalannya secara membabi buta.

花 : くそ！きよし！
芽衣子 : やめろ花！
理事長 : やめこえ！
花 : きよしてめえ殺してやる！

Hana : *Kuso! Kiyoshi!*
Meiko : *Yamero Hana!*
Rijichou : *Yamekoe!*
Hana : *Kiyoshi temee koroshiteyaru!*

Hana : Sial kau! Kiyoshi!

Meiko : Jangan Hana!
Kepala Sekolah : Hentikan!
Hana : Kubunuh kau Kiyoshi!

3.2.1.9 Kepala Sekolah



Kepala sekolah *Hachimitsu Academy* merupakan ayah dari Mari Kurihara. Kepala sekolah merupakan tokoh tambahan antagonis. Kepala sekolah digambarkan seorang laki-laki paruh baya berkumis dan memakai setelan jas. Kepala sekolah memiliki sebuah kelainan seks dengan suka menyimpan gambar dan benda yang menunjukkan dada besar wanita. Kelaianan tersebut dan perubahan peraturan di sekolah yang membuat dia dan Mari berseteru. Kepala sekolah memiliki sifat yang tegas terhadap sebuah aturan yang sudah dibuatnya, hal itu terlihat pada:



Episode 12
19.49-20.05

Adegan di atas terjadi di ruang kepala sekolah pada saat rencana OSIS terselubung sudah diketahui oleh kepala sekolah. Mari mengakui segala kesalahannya. Walaupun Mari merupakan anak kepala sekolah itu sendiri, kepala sekolah tetap menghukum Mari secepatnya.

理事長 : 会長、それがこの計画はうら生徒会、きみたちの仕業だと考えいいのだね？

万里 : はい。

理事長 : 了解した。君たちの処分は追って下されるんだろう。

Rijichou : *Kaichou, sore ga kono keikaku ha ura seitokai, kimitachi no shiwaza dato kangae ii no dane?*

Mari : *Hai.*

Rijichou : *Ryokai shita. Kimi tachi no shobun ha ottekudasarerundarou.*

Kepala sekolah : Ketua, jadi kuanggap rencana ini adalah OSIS terselubung. Benar?

Mari : Iya.

Kepala sekolah : Baiklah. Kalian akan menjalani hukuman secepatnya.

3.2.2 Alur dan Pengaluran

Dalam sebuah penulisan cerita rekaan atau film animasi, alur cerita memiliki peran penting dalam membuat runtutan jalan cerita. Tanpa alur yang baik, niscaya pembaca atau penonton tidak akan membaca dan menonton sampai habis. Sebuah cerita rekaan yang baik biasanya mampu menyuguhkan alur yang baik, bahkan tidak jarang memiliki alur yang berakhir dengan sebuah kejutan. Beberapa pengarang memiliki sebuah kejutan hebat dalam pembuatan struktur alur film animasi atau animasi, bahkan tidak jarang di akhir cerita yang menggantung dan dapat membuat penasaran penonton.

Pengaluran adalah teknik menyusun alur. Pengaluran terdiri atas pengaluran mundur (*flashback*), pengaluran maju (kronologis), dan pengaluran

gabungan antara pengaluran maju dan mundur (Sumardjo dan Saini melalui Pujiono, 2006:11). Dalam *Anime Kangoku Gakuen* alur yang digunakan bersifat kronologis, artinya kejadian dan rangkaian peristiwa dibuat urut dari pengenalan, masalah, hingga solusi.

Episode satu dalam *anime* ini menceritakan pengenalan terhadap para tokoh dalam cerita. Pada episode ini siswa laki-laki yang tertangkap saat sedang mengintip siswa perempuan membuat hukuman bagi mereka dimulai. Ketidaksukaan OSIS terselubung terhadap siswa laki-laki juga sudah terlihat, mereka menggunakan kejadian tersebut untuk dapat mengeluarkan siswa laki-laki dari sekolah dengan berbagai penyiksaan dan hukuman.

Episode dua sampai episode sebelas menampilkan hubungan antara para siswa laki-laki dan OSIS tersebut melalui berbagai penyiksaan dan hukuman. Namun, dari kejadian yang terjadi seperti pengkhianatan, marah, sakit hati, pengorbanan, dan lainnya dapat terlihat sifat dari tiap tokoh melalui tindakan, perkataan, perbuatan, dan pikiran masing-masing tokoh tersebut.

Mari Kurihara, Meiko Shiraki, dan Hana Midorikawa yang selalu menghukum siswa laki-laki dengan berbagai cara menggambarkan mereka sangat tidak suka terhadap siswa laki-laki. Terutama Mari Kurihara yang menjadi otak dari setiap kekerasan dan hukuman yang dilakukan oleh Meiko dan Hana terhadap siswa-laki-laki. Mari tidak ingin para siswa lainnya dekat dengan para siswa laki-laki sehingga dia menghukum, menghajar, mempermalukan para siswa laki-laki di depan umum untuk membuat malu siswa laki-laki dan membuat para siswa perempuan menjauhi siswa laki-laki. Semua hal yang terjadi pada siswa laki-laki

pasti karena ide atau perintah dari Mari walaupun bukan dia yang melakukannya sendiri.

Hubungan Mari dengan ayahnya juga digambarkan tidak harmonis. Mari tidak bisa menerima sosok ayahnya yang memiliki kelainan mengoleksi barang-barang dan benda-benda cabul. Hubungan Mari dan ayahnya tidak baik menyebabkan Mari membenci para siswa laki-laki

Episode 12 yang merupakan episode terakhir. Akhirnya para siswa laki-laki dengan berbagai perjuangan dan usaha keras, mereka dapat membongkar dan membuktikan rencana OSIS terselubung untuk sengaja membuat para siswa laki-laki dapat dikeluarkan dari *Hachimitsu Academy*. Mari mengakui segala rencana OSIS terselubung tersebut dan pada akhirnya Mari, Meiko, dan Hana mendapat hukuman dari kepala sekolah untuk tinggal di dalam penjara sekolah.

3.2.3 Latar dan Pelataran

Latar merupakan segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun latar cerita (Sudjiman, 1999:46). Memberikan sebuah suasana yang dapat membuat penonton atau pembaca dapat berimajinasi dengan luas. Latar meliputi tempat, waktu, dan sosial yang terjadi dalam cerita.

3.1.3.1 Latar Tempat

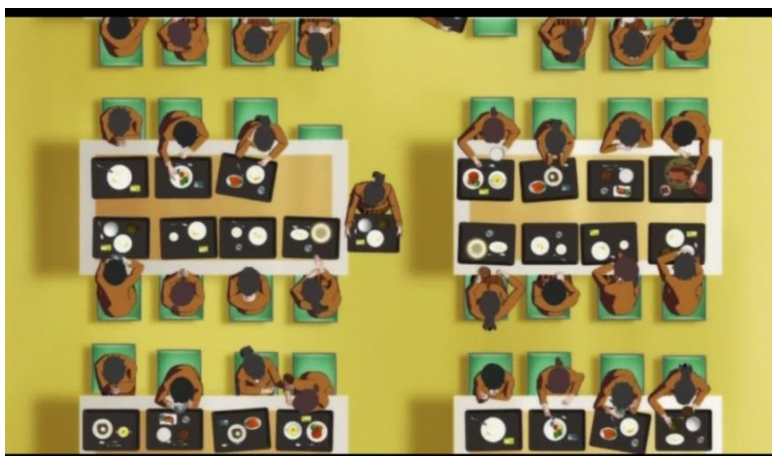
Latar tempat yang ada dalam *anime Kangoku Gakuen* merupakan sebuah sekolah *Hachimitsu academy* di Jepang. Banyak peristiwa yang terjadi di

Hachimitsu Academy seperti layaknya sekolah pada umumnya. Kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, para siswa sedang istirahat di kantin, kegiatan olahraga, pulang sekolah, dan lain-lainnya. Namun, dalam *anime* ada juga kegiatan yang lainnya seperti hukuman bagi siswa laki-laki.



Episode 1
04.40

Latar tempat di atas menunjukkan kelas di *Hachimitsu Academy*. Suasana kelas sangat tenang dan hanya ada satu siswa laki-laki yaitu Kiyoshi Fujino di kelas. Di dalam para siswa masing masing mendapat satu meja dan satu kursi. Pintu kelas merupakan jenis pintu yang digeser.



Episode 1
02.52

Latar tempat selanjutnya adalah kantin *Hachimitsu Academy*. *Hachimitsu Academy* yang merupakan sebuah sekolah asrama mempunyai kantin untuk tempat makan para siswa. Pada gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa adalah perempuan.



Episode 1
08.03

Latar tempat selanjutnya adalah atap sekolah. Gedung *Hachimitsu Academy* terdiri dari lima lantai dengan atap yang landai dan dapat dinaiki oleh para siswa. Para siswa laki-laki memutuskan untuk mengintip kamar mandi siswa perempuan dan mereka berkumpul di atap sekolah.



Episode 1
12.30

Latar tempat berikutnya yaitu kamar mandi asrama. *Hachimitsu Academy* juga menyediakan kamar mandi bagi seluruh siswanya. Gambar di atas menggambarkan saat para siswi sedang mandi.



Episode 1
14.40

Latar tempat selanjutnya adalah penjara bagi para siswa. Penjara terletak di tengah-tengah sekolah. Gambar di atas menunjukkan penjara dari depan. Penjara sekolah digambarkan seperti bangunan kokoh yang dengan pintu besinya. Pada bagian depan ini juga penjara sekolah terlihat dikelilingi oleh beberapa pohon.



Episode 1
14.49

Latar tempat selanjutnya menunjukkan satu sel penjara sekolah. Para siswa laki-laki yang dihukum tidak bisa tinggal di asrama seperti para siswa perempuan lainnya. Mereka harus tinggal di sebuah sel yang di dalam penjara sekolah. Satu sel penjara berukuran tidak terlalu besar dan dapat dihuni oleh satu orang. Di dalam satu sel terdapat tempat tidur dengan bantal dan selimut, toilet, dan tempat cuci tangan dalam satu sel.



Episode 1
17.35



Episode 1
15.04

Latar tempat selanjutnya merupakan sebuah ruangan di dalam penjara. Terdapat beberapa kursi dan satu meja panjang di dalam ruangan tersebut. Ruangan tersebut digunakan oleh siswa laki-laki sebagai ruang makan dan ruang belajar sekaligus.



Epispde 2
02.41

Latar tempat selanjutnya adalah ruang kepala sekolah *Hachimitsu Academy*. Kepala sekolah digambarkan sering berada di ruang kepala sekolah. Kepala sekolah menghabiskan waktu seharian di dalam ruangan dan hanya sesekali meninggalkan ruangnya. Dalam ruangnya, kepala sekolah biasa untuk menerima para siswa *Hachimitsu Academy*, pada gambar di atas terlihat kepala sekolah sedang menerima Mari Kurihara untuk berdiskusi. Dalam ruang kepala sekolah terdapat meja dan kursi kepala sekolah, sebuah komputer, *globe*, lemari buku, kursi meja untuk tamu, dan tanaman.

3.2.3.2 Latar Waktu

Latar waktu dalam sebuah cerita berhubungan dengan kapan terjadinya sebuah peristiwa yang diceritakan. Nurgiyantoro berpendapat latar waktu berhubungan dengan kapan peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi itu terjadi (1995:230). Latar waktu yang muncul dalam *anime* ini ada yang menunjukkan pagi hari, siang hari, dan malam hari. Latar waktu yang ada pada *anime Kangoku Gakuen* terlihat pada:



Episode 1
15.13



Episode 2
06.11

Gambar tersebut menunjukkan latar waktu pagi hari. Gambar sebelah kiri menunjukkan gedung sekolah *Hachimtsu Academy* dengan langit biru, awan cerah dan sinar matahari. Pada gambar sebelah kanan, terlihat siswa laki-laki sedang belajar melalui video yang menunjukkan secara *real time* kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Para siswa laki-laki mereka belajar di ruangan khusus di dalam penjara.



Episode 4
10.24



Episode 2
17.41

Latar waktu selanjutnya adalah siang hari. Gambar sebelah kiri menunjukkan para siswi sedang berolahraga di lapangan sekolah dengan langit yang cerah dan awan yang berwarna putih. Sementara pada gambar sebelah kanan, para siswa laki-laki sedang menjalani hukuman dari OSIS terselubung, salah satunya membersihkan sekitar sekolah.



Episode 4
08.35



Episode 4
08.35

Latar waktu selanjutnya adalah malam hari. Pada gambar sebelah kiri terlihat Meiko sedang menghadap Mari di sebuah ruangan. Warna latar yang gelap menunjukkan bahwa kejadian tersebut terjadi pada malam hari. Pada gambar sebelah kanan, Meiko yang sedang berpatroli di sekolah dan membawa senter untuk dan sedang memeriksa halaman sekolah.

3.2.3.3 Latar Sosial

Latar sosial memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan sebuah latar. Latar sosial dapat membentuk latar-latar lainnya seperti misalnya latar sosial dunia pendidikan atau dunia persekolahan maka latar tempat yang muncul sebuah sekolah. Bila latar sosialnya adalah pekerjaan maka latar tempat yang muncul sebuah kantor. Latar sosial mengacu pada perilaku kehidupan sosial masyarakat yang berupa kebiasaan hidup, adat-istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap, status sosial (rendah, menengah, atas), dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2012:233-234).

Latar sosial yang muncul dalam *anime Kangoku Gakuen* berhubungan dengan dunia pendidikan. Menceritakan kehidupan sekolah, kehidupan para siswa, dan perjuangan siswa dalam kehidupan sekolah. Kelima siswa laki-laki yang kaget, senang, takut, dan tertantang karena para siswa lainnya di sekolah adalah perempuan. OSIS terselubung disekolah yang sangat tidak menyukai para siswa laki-laki mulai merencanakan bagaimana cara agar para siswa laki-laki bisa dikeluarkan dari sekolah. Hukuman, kecurangan, hingga kekerasan yang digunakan untuk mengeluarkan siswa laki-laki mendapat perlawanan yang

pantang menyerah dari siswa laki-laki. Hingga pada akhirnya terungkap niat dan segala tindakan yang dilakukan OSIS terselubung namun mereka gagal untuk mengeluarkan siswa laki-laki.

3.3 Analisis Agresivitas Tokoh Mari Kurihara

Mari Kurihara adalah seorang siswa yang terkenal di *Hachimitsu academy*. Mari digambarkan bertubuh tinggi langsing dengan rambut hitam dan bermata biru. Mari merupakan idola dari para siswa perempuan lainnya karena kecerdasan, penampilan, dan pengaruhnya di sekolah.

Mari merupakan siswa yang populer di *Hachimitsu Academy*, dengan popularitas dan kewenangan yang dia miliki di *Hachimitsu Academy*. Mari dapat memerintah para siswa hingga dapat menentukan kebijakan yang akan dilakukan terhadap para siswa. Mari terkenal karena kecerdasan, kemampuan atletik, hingga kepemimpinannya. Kecerdasan, kelicikan, serta pembawaan yang tenang dan tidak mudah panik yang dimiliki Mari terlihat pada rencana untuk mengeluarkan para siswa laki-laki.

Hubungan Mari dan ayahnya yang tidak harmonis berakibat pada segala kebencian Mari pada para siswa laki-laki. Mari menjadi benci terhadap sosok laki-laki dan tidak bersimpati terhadap sosok laki-laki. Mari menunjukkan agresivitas terhadap para siswa laki-laki dalam berbagai cara. Penulis akan membahas agresivitas yang dilakukan Mari pada *anime Kangoku Gakuen*.

3.2.1. Tipe Agresivitas Mari Kurihara

Mari menunjukkan tipe agresi instrumental. Agresi instrumental adalah agresi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Mari melakukan agresivitas terhadap para siswa laki-laki agar para siswa laki-laki dikeluarkan dari sekolah. Dia ingin agar *Hachimitsu Academy* menjadi sekolah asrama khusus perempuan lagi. Hal itu terlihat pada:

No	Sekuen	Durasi	Adegan
1		Episode 2 02.40-02.55	Mari tidak setuju dengan penerimaan siswa laki-laki dan kelas campuran.
2		Episode 5 17.17-17.30	Mari berkata pada Meiko ingin mengeluarkan seluruh siswa laki-laki
3		Episode 6 00.12-00.20	Mari berbincang dengan Meiko dan Hana untuk mengeluarkan siswa laki-laki

Pada sekuen nomor satu terjadi percakapan antara Mari Kurihara dengan kepala sekolah. Mari tidak setuju dengan peraturan penerimaan siswa laki-laki dan mengubah *Hachimitsu Academy* menjadi sekolah umum.

- 理事長 : 伝統を守りたいの気持ちも分かるが、ときには変革も必要うだと思ふかね。
 万里 : 理事長がみんなのはんたいを仕切って、独断であの男子五人を入閣をさせた結果、創造に問題行動を起こした。

Rijichou : *Dentou wo mamoritai no kimochi mo wakaruga, toki ni ha henkaku mo hitsuyou da to omoukane.*

Mari : *Rijichou ga minna no hantai wo shikitte, dokudan de ano danshi gonin wo nyuugaku wo sasetta kekka, souzou ni mondai koudou wo okoshita.*

Kepala Sekolah : Saya mengerti perasaan kalian ingin mempertahankan tradisi, tapi perubahan juga dibutuhkan.

Mari : Kepala sekolah, anda mengabaikan penolakan kami dan akibat dari keputusan sepihak anda untuk menerima pendaftaran lima murid laki-laki, menimbulkan masalah yang tidak bisa kita duga.

Pada sekuen nomor dua Mari berkata kepada Meiko bahwa dia ingin mengeluarkan seluruh siswa laki-laki dari sekolah.

- 芽衣子 : 会長、きよしをあのままにしていいいのでしょうか。
 万里 : あのまま？
 芽衣子 : つまりきよしを退学にせずに。
 万里 : もちろん退学してもらいます。きよしだけでなく、男子全人に。

Meiko : *Kaichou, Kiyoshi wo anomama shite ii no deshouka.*

Mari : *Anomama?*

Meiko : *Tsumari Kiyoshi wo taigaku ni sezu ni.*

Mari : *Mochiron taigaku shite moraimasu. Kiyoshi dakedenaku, danshi zenin ni.*

Meiko : Ketua, apa kamu yakin membiarkan Kiyoshi seperti ini?

Mari : Seperti ini apanya?

Meiko : Maksudku, membiarkan Kiyoshi tidak dikeluarkan dari sekolah?

Mari : Oh, tentu saja kita akan mengeluarkan dia. Tidak hanya Kiyoshi tapi seluruh siswa laki-laki.

Pada sekuen nomor tiga Mari kembali menyatakan rencananya kepada Meiko dan Hana untuk mengeluarkan siswa laki-laki.

万里 : 今回の事件で私があらためて男子たちの危険性を悟りました。そこでかれらは全員退学にしたいと思います。

花 : ええ?でも。

Mari : *Konkai no jiken de watashi ga aratamete danshi tachi no kikensei wo satorimashita. Soko de karera ha zenin taigaku ni shitai to omoimasu*

Hana : *Ee? Demo.*

Mari : Setelah aku amati para siswa laki-laki berada dalam keadaan yang berbahaya. Jadi kupikir aku bisa mengeluarkan mereka.

Hana : Ee? Tapi.

3.2.2. Faktor Pemicu Agresivitas Mari Kurihara

Faktor pemicu agresivitas Mari terhadap para siswa laki-laki kerana kekuasaan dan frustrasi. Penyalahgunaan kekuasaan dapat mengubah kekuasaan menjadi kekuatan yang memaksa. Mari menggunakan agresi sebagai cara untuk mencapai dan menjalankan segala keinginan dia. Mari ingin tidak ada siswa laki-laki di sekolah maka dia menggunakan kekuasaan dan pengaruhnya di sekolah agar bisa mengeluarkan mereka. Mari juga memberikan perintah bagi para siswa perempuan lainnya untuk menjauhi dan tidak bersosialisasi dengan siswa laki-laki. Kekuasaan dan pengaruhnya disekolah yang terhadap siswa perempuan lainnya membuat Mari dapat berbuat apapun yang dia inginkan.

Mari juga sempat merasakan frustrasi karena rencana awal yang dia rencanakan untuk mengeluarkan siswa laki-laki gagal. Rasa frustrasi itu yang membuat Mari lebih berambisi untuk mengeluarkan mereka. Frustrasi adalah situasi individu yang terhambat atau gagal dalam usaha mencapai tujuan tertentu yang diinginkannya, atau mengalami hambatan untuk bebas bertindak dalam

rangka mencapai tujuan. Perilaku individu frustrasi dipengaruhi karena tidak terpenuhinya harapan. Hal itu dapat terlihat pada:

No	Sekuen	Durasi	Adegan
1		Episode 2 12.40-12.56	Meiko dan Mari sedang mandi, lalu Meiko menanyakan kepada Mari rencana menentang kepala sekolah
2		Episode 2 15.22-15.35	Mari ingin menghukum siswa laki-laki lebih disiplin
3		Episode 5 14.52-15.03	Mari menyuruh Kiyoshi untuk mengisi surat pengunduran diri namun Kiyoshi menolak. Hal itu membuat Mari frustrasi

Pada sekuen nomor satu, terjadi percakapan antara Meiko dan Mari di kamar mandi. Meiko bertanya kepada Mari rencana melawan perintah kepala sekolah.

芽衣子 : とんでもありません。ですが理事長のいいつけを守らず。休日も囚人たちを働かせてよいのですか。

万里 : 土日に自由時間が与えられるのは模範囚だけです。刑務作業を襲う彼等はとても模範囚と言えませんからね。

Meiko : *Tondemo arimasen. Desuga rijichou no iitsuke wo mamorazu. kyuuujitsu mo shuujin tachi wo hatarakasete yoi no desuka?*

Mari : *Donichi ni jiyuu jikan ga ataerareru no ha mohanshuu dake desu. Keimu sagyou wo osou karera ha totemo mohanshuu to iemasen kara ne.*

Meiko : Itu bukan masalah. Apa kamu yakin tidak mematuhi perintah kepala sekolah dan tetap menyuruh tahanan bekerja di akhir pekan?

Mari : Yang mendapat libur pada akhir pekan adalah tahanan yang berkelakuan baik. Tapi apakah mereka bisa disebut tahanan yang berkelakuan baik bila mereka menyerang kita (penjaga tahanan).

Pada sekuen nomor dua, Mari bertemu dengan kepala sekolah di lorong sekolah. Kepala sekolah tidak sengaja menjatuhkan gambar wanita seksi yang dibawanya, Mari sangat tidak menyukai sifat dan tindakan ayahnya tersebut. Mari yang tidak suka pada kepala sekolah yang juga adalah ayahnya menyatakan kalau dia akan menghukum siswa laki-laki lebih disiplin agar tidak menjadi laki-laki seperti ayahnya tersebut.

万里 : 明日から男子たちに一層厳しく対応させていただきます。
ただでさえ罪深い、彼等があなたのような最低の人間にな
ってしまわぬよう。

理事長 : なるほどな。

Mari : *Ashita kara danshi tachi ni issou kibishiku taiou sasete itadakimasu. Tada de sae tsumi bukai, karera ga anata no youna saitei no ningen ni natte shimawanu you ni.*

Rijichou : *Naru hodo-na.*

Mari : Mulai besok, mereka akan diperlakukan lebih disiplin lagi. Supaya kedepannya pendosa-pendosa seperti mereka tidak menjadi manusia rendah seperti anda.

Kepala Sekolah : Jadi begitu.

Pada sekuen nomor tiga, terjadi pertemuan antara Mari dengan Kiyoshi di ruang OSIS terselubung. Kiyoshi yang sebelumnya ketahuan kabur diminta Mari untuk menulis surat pengunduran diri. Namun, Kiyoshi menolak karena dia tidak mau keluar dari *Hachimitsu Academy*. Hal itu membuat Mari frustrasi. Dia marah, kesal, dan frustrasi karena gagal mengeluarkan Kiyoshi.

万里 : さあきよし。さっさと退学ねがいサインしなさい！

清志 : ぼくは。。ぼくはサインしません。

Mari : *Saa Kiyoshi. Sassato taigaku negai sain shinasai!*

Kiyoshi : *Boku wa.. boku wa sain shimasen!*


Mari : Kiyoshi. Cepat tandatangani surat pengunduran diri!

Kiyoshi : Aku... Aku tidak akan tandatangan!

3.2.3. Dampak Agresivitas Mari Kurihara

Agresi yang dilakukan Mari memang tidak selalu dilakukan oleh dirinya sendiri. Mari yang lebih sebagai perencana tidak selalu yang melakukan kekerasan fisik terhadap siswa laki-laki. Namun, karena perintahnya terhadap Meiko Shiraki dan Hana Midorikawa untuk menyiksa para siswa laki-laki dengan berbagai cara. Mari menyuruh Meiko dan Hana untuk menghukum dan menghajar para siswa laki-laki.

Agresi yang dilakukan oleh Mari menimbulkan dampak yang beraneka ragam bagi para siswa laki-laki. Kekerasan yang dilakukan oleh Meiko dan Hana karena perintah dari Mari mengakibatkan cedera. Namun salah satu dari rencana Mari terhadap Andre mengakibatkan Andre menjadi depresi dan terpuruk. Hal itu dapat dilihat pada:

No	Sekuen	Durasi	Adegan
1		Episode 1 13.55-14.03	Mari menghajar Kiyoshi hingga cedera cukup parah karena ketahuan mengintip kamar mandi perempuan

2		Episode 8 00.15-00.23	Andre depresi karena rencana yang diberikan dari Mari
---	---	--------------------------	---

Pada sekuen nomor satu, Kiyoshi terlihat babak belur karena dihajar oleh Mari. Kepalanya berdarah dan diseret dengan rambut yang dijambak.

芽衣子 : 会長
 がくと : きよしどの？
 芽衣子 : さすがです会長
 万里 : やっぱり、男はくず。

Meiko : *Kaichou.*
 Gakuto : *Kiyoshi dono?*
 Meiko : *Sasuga desu kaichou.*
 Mari : *Yappari, otoko wa kuzu.*

Meiko : Ketua.
 Gakuto : Kiyoshi.
 Meiko : Hebat sekali ketua.
 Mari : Seperti yang diduga. Laki laki memang sampah.

Pada sekuen nomor dua, terlihat Andre mengalami depresi karena rencana dari Mari. Andre yang terobsesi dengan hukuman yang diberikan oleh Meiko mendapat perlakuan yang aneh secara tiba tiba dari Meiko. Meiko diperintahkan Mari untuk tidak menghukum Andre lagi. Andre yang tidak mendapat hukuman dari Meiko menjadi depresi. Andre hanya berdiam diri di kamarnya tanpa melakukan apapun dan hanya bergumam sendiri.





清志 : 押し置き。押し置き。押し置き

Andre : *Oshioki. Oshioki. Oshioki.*

Andre : Hukuman. Hukuman. Hukuman.

3.2.4. Wujud Agresivitas Mari Kurihara

Mari melakukan agresivitas terhadap siswa laki-laki di ruang publik. Mari melakukan di setiap sudut sekolah *Hachimitsu Academy* dan mempermalukan siswa laki-laki di depan para siswa. Wujud agresi yang dilakukan adalah *bullying*. Mari mengeluarkan pengumuman agar para siswa perempuan tidak berdekatan dengan para siswa laki-laki apalagi berbicara dengan mereka. Hal itu dapat dilihat pada:

No	Sekuen	Durasi	Adegan
1		Episode 1 04.21-04.39	Kiyoshi ingin berbicara dengan siswa perempuan namun siswa perempuan pergi menghindari Kiyoshi. Ternyata ada pengumuman dari OSIS terselubung untuk tidak bergaul dengan siswa laki-laki
2		Episode 1 11.51-11.54	Siswa perempuan dilarang bermain dengan siswa laki-laki
3		Episode 1 12.51-13.10	Siswa laki-laki dihukum oleh OSIS terselubung dengan diikat pada sebuah kayu di halaman sekolah di depan seluruh siswa dan seluruh siswa perempuan lainnya ikut menyiksa mereka
4		Episode 1 14.18	Siswa laki-laki dihukum di depan seluruh siswa.

Pada sekuen nomor satu, Kiyoshi sedang mencoba untuk berbicara dengan dua siswa perempuan namun tiba tiba mereka diajak pergi oleh siswa senior lainnya. Dia mengingatkan kepada dua siswa perempuan tersebut untuk tidak bergaul dengan siswa laki-laki bila ingin selamat.

清志 : あの。。ああ。。あの。。
 先輩 : ねえ、二人と今いいかな？
 後輩 : ええ。。あの、先輩なんですか。
 先輩 : あなたたち昨日お配られてプリント見てないの？
 後輩 : うら生徒会でしたっけ、冗談だと思って。
 先輩 : 冗談だといいけど、少なくともカラスが見ているところでは男子とはなしっちゃだめよ。

Kiyoshi : *Ano aa ano*
 Senpai : *Nee futari to ima ii kana?*
 Kouhai : *Ee? Ano senpai nandesuka?*
 Senpai : *Anata tachi kinou okubararete purinto mitenai no?*
 Kouhai : *Ura seitokai deshitakke, joudan dato omotte*
 Senpai : *Joudan da to ii kedo, sukunakutomo karasu ga miteiru tokoro deha danshi to hanashiccha dame desuyo.*

Kiyoshi : Aa, eh, ah
 Senpai : Hei, kalian berdua lagi tidak sibuk kan?
 Junior : Aaa. Senior, kenapa?
 Senior : Kalian sudah liat selebaran yang kemarin dibagikan?
 Junior : Tentang OSIS terselubung? Kirain omong kosong doang.
 Senior : Kalau memang omong kosong biarkanlah. Minimal jangan ngomong sama siswa laki-laki dalam dalam sepengetahuan “para gagak”.

Pada sekuen nomor dua, ada pengumuman dari OSIS terselubung kepada para siswa perempuan untuk tidak bergaul dengan siswa laki-laki.

女子 : 学生相撲、クラス男性がいっしょに言ってくれるって。だけどさあ男性としたら一種間処罰って意味分かないよね？

Joshi : *Gakuseizumo, kurasu dansei ga issyoni ittekurerutte. Dakedo saa dansei toshitara isshyukan shobatsutte imiwakanai yo ne?*

Siswa : Siswa laki-laki yang ada dikelas. Mau nonton kejuaraan sumo tingkat SMA. Tapi aku bingung kenapa seminggu ini kita bakal kena hukuman kalau bergaul sama siswa laki-laki?

Pada sekuen nomor tiga, siswa laki-laki yang tertangkap karena mengintip kamar mandi perempuan dihukum dengan diikat pada kayu di depan seluruh siswa *Hachimitsu Academy*. Meiko juga menyuruh para siswa perempuan lainnya untuk menghajar siswa laki-laki.

芽衣子 : もうひとりはどこだ？
 真吾 : もうひとは。。。
 がくと : のぞきはわれわれ四人だけでござる。
 芽衣子 : そんなわけないだろう。早く行ったほうが股間のためだ。やっておしまい。
 女子 : よす！あああ！

Meiko : *Mou hitori ha dokoda?*
 Shingo : *Mou hitori ha...*
 Gakuto : *Nozoki ha ware ware yonnin dakede gozaru.*
 Meiko : *Sonna wakenaidarou. Hayaku itta houga kokan no tameda. Yatte oshimai.*
 Joshi : *Yosu! Aaa!*

Meiko : Satu orang lagi mana?
 Shingo : Satu orang lagi....
 Gakuto : Yang mengintip hanya kami berempat.
 Meiko : Itu tidak mungkin. Cepat katakan, demi kebaikan selangkanganmu juga. Siksa mereka.
 Murid : Siap! Aaaa!

Pada sekuen gambar nomor empat, para siswa laki-laki dihukum oleh OSIS terselubung dengan diawasi oleh Meiko. Hukuman tersebut membuat para siswa laki-laki dapat disaksikan oleh seluruh siswa sekolah. OSIS terselubung ingin menghancurkan dan mempermalukan siswa laki-laki di depan seluruh siswa perempuan *Hachimitsu Academy*

BAB 4

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis menyeluruh, analisis struktur fiksi yang diteliti adalah tokoh dan penokohan, latar dan pelataran, serta alur dan pengaluran. Tokoh dalam *anime Kangoku Gakuen* ada delapan yaitu, Kiyoshi Fujino, Takehito Morokuzu, Reiji Andou, Jouji Nezu, Shingo Wakamoto, Mari Kurihara, Meiko Shiraki, Hana Midorikawa, dan kepala sekolah. Latar terdiri dari delapan latar tempat yaitu, kelas, kantin, atap sekolah, kamar mandi perempuan, penjara sekolah, sel penjara, ruangan di dalam penjara, dan ruang kepala sekolah. Tiga latar waktu yaitu, pagi hari, siang hari, dan malam hari. Sedangkan, latar sosial *anime Kangoku Gakuen* adalah dunia pendidikan dan kehidupan di sekolah. Alur dalam *anime Kangoku Gakuen* adalah maju (kronologis).

Pada analisis agresivitas dapat dibuat lima kesimpulan mengenai agresivitas Mari Kurihara. Pertama, psikologi manusia tidak hanya terjadi pada manusia semata namun, setelah melakukan penelitian dapat diketahui bahwa psikologi manusia juga terdapat dalam sebuah *anime*. Salah satu *anime* yang diteliti dan menunjukkan psikologi manusia yaitu *anime Kangoku Gakuen*. Kehidupan di sebuah sekolah dengan siswa yang menunjukkan berbagai macam bentuk psikologis yang di dalamnya. Penelitian ini hanya menganalisis salah satu siswa yaitu Mari Kurihara. Penelitian ini juga hanya menganalisis salah satu bentuk psikologi manusia yaitu, agresivitas Mari Kurihara.

Kedua, dapat disimpulkan bahwa tokoh Mari Kurihara memiliki salah satu dari dua tipe agresivitas yaitu, agresi instrumental. Mari Kurihara mempunyai satu

tujuan dari seluruh agresinya tersebut yaitu ingin mengeluarkan atau membuat para siswa laki-laki dikeluarkan dari sekolah agar *Hachimitsu Academy* kembali menjadi sekolah asrama khusus perempuan lagi.

Ketiga, dapat disimpulkan bahwa faktor pemicu agresivitas tokoh Mari Kurihara ada dua, yaitu kekuasaan dan frustrasi. Mari sangat berkuasa di *Hachimitsu Academy* diantara seluruh siswa bahkan Mari berani mempertanyakan bahkan menentang kepala sekolah *Hachimitsu Academy*. Oleh karena itu, dengan kekuasaannya Mari merasa mampu untuk membuat siswa laki-laki dikeluarkan hingga membuat rencana untuk mengeluarkan para siswa laki-laki. Rasa frustrasi juga dirasakan oleh Mari pada saat rencana awal yang sudah dibuatnya untuk mengeluarkan Kiyoshi gagal hingga akhirnya dia menyusun rencana lainnya untuk mengeluarkan seluruh siswa laki-laki sekaligus.

Keempat, dapat disimpulkan dampak agresi yang dilakukan oleh Mari adalah cedera dan depresi. Berbagai kekerasan yang dilakukan dan rencana jahat Mari membuat para siswa laki-laki luka-luka hingga mengalami depresi. Seluruh siswa laki-laki mengalami kekerasan dan cedera, sedangkan yang mengalami depresi adalah Andre. Hal-hal tersebut yang dilakukan sendiri oleh Mari maupun oleh Meiko dan Hana atas perintah mari.

Kelima, dapat disimpulkan bahwa wujud dari agresi yang dilakukan adalah *bullying*. Mari dalam salah satu rencananya membuat agar seluruh siswa perempuan *Hachimitsu Academy* dapat melihat siswa laki-laki yang dihukum. Mempermalukan siswa laki-laki, menyebarkan berita untuk jangan berdekatan

dengan siswa laki-laki, hingga membuat agar siswa laki-laki merasa bahwa mereka dibenci dan tidak diinginkan di sekolah tersebut.

Hubungan Mari dengan ayahnya yang buruk memberikan dampak yang buruk pula antara Mari dengan orang lain, khususnya laki-laki. *Image* laki-laki adalah sampah tertanam dalam diri Mari karena ayahnya gemar mengumpulkan barang-barang dan benda-benda porno. *Image* tersebut tertanam pada Mari hingga dewasa dan mempengaruhi pandangan Mari terhadap seluruh laki-laki. Mari tidak mau berdekatan dengan pria, tidak mau kalah dengan laki-laki, hingga tidak segan untuk menyakiti laki-laki.

Cuplikan cerita dalam *Anime Kangoku Gakuen* tersebut memberikan contoh yang sederhana mengenai hubungan buruk kita dengan orang tua dapat mempengaruhi hubungan orang tersebut dengan orang lain juga. Trauma yang terjadi antara anak dengan orang tua, antar teman, antar pasangan, dan lainnya dapat mempengaruhi cara pandang mereka terhadap suatu hal baik secara sadar maupun tidak sadar.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Joko. 2012. *Alih Wahana*. Jakarta: Penerbit Editum.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Glynis, Brekwell. 1998. *Mengatasi Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Koeswara, E. 1988. *Agresi Manusia*. Bandung: PT Eresco
- Krahe, Barbara. 2005. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. DKI Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : UGM Press.
- Pujiono, Muhammad. 2006. *Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Cerita Pendek (Cerpen) Karya Miyazawa Kenji*. Medan: Universitas Sumatra Utara. (tidak terbit)
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjiman, Panuti. 1999. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Komik>

要旨

本論文のタイトルは『監獄学園』というアニメでの栗原万里という人物の攻撃性を、文学の心理上からのアプローチにより分析することである。ストーリー性と登場人物はユニックなことから筆者はこのアニメに興味を持っていたのでこのテーマを選んだ。ストーリー中の人物が送っていた高校生活は、実際の日常生活にかなり近いものがある。本論文の目的はストーリーの構造要素と栗原万里の攻撃性を分析することである。本論文作成にあたってはデータ収集方法、分析方法および発表方法の三つの方法を使った。本論文で筆者は、データの収集にストーリー性を留意して文献展望を用い、データの分析に文芸社会学の方法を用い、そして、データの分析結果を記述的に説明した。

本論文で筆者の使った理論は構造理論と心理学理論である。両方の理論は本論文での使われた方法に適合された。筆者は『監獄学園』というアニメの構造要素を分析するために Burhan Nurgiyantoro の『Teori Pengkajian Fiksi』という本にある構造理論を用いた。筆者も Suwardi Endraswara の『Metodologi Penelitian Sastra』という本にある文学作品と人間の心理学の関係についての文学における心理学理論を扱った。そして、Sarlito W. Sarwono の『Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial』という本にある Myers の心理学理論はアニメの登場人物である栗原万里の攻撃性を説明するために用いた。

『監獄学園』というアニメの研究の結果は以下のように示されている。そのアニメのストーリーの構造要素で、筆者は「人物」、「性格」、「プロット」と「設定」を分析した。そのアニメはハチミツ学園に入学した五人の男子高校生に

ついて語っている。もともとはその学園は女子の寄宿学校であった。その男子高校生は始終ハチミツ学園の裏生徒会の役員から様々なひどい仕打ちを受けている。藤野清志は、よく登場したし、それに全体的にストーリー性の発展を決定した、という人物であるので、『監獄学園』の主人公である。藤野清志のほかに、何人かの脇役もいる。それらは諸葛岳人、安堂麗治、根津譲二と若本慎吾という藤野清志の男性の友達である。そして、他の人物は栗原万里、白木芽衣子と緑川花という裏生徒会の役員であるし、ハチミツ学園の校長である。

藤野清志は忠実な友人だし、楽感的だし、それに不屈の精神も持っていた。諸葛岳人は頭が良いし、犠牲的な精神を持っており、それに忠実な人として描写されている。安堂麗治は我慢強い人であり、常に友達の中で仲介者としての役を務めている。根津譲二は神秘的で、無口な人であるが忠実な友人である。若本慎吾は悲観的で、利己的な人であり、忠実な友人である。一方で、栗原万里は白木芽衣子、緑川花とともに浅ましい人として描写されている。その他に、栗原万里はさもしく、ずるい性格である。白木芽衣子は栗原万里に忠実であるし、緑川花はおぼこである。そして、ハチミツ学園の校長は痴漢であるが大胆な人である。

『監獄学園』のプロットは前進である。理由は、このアニメでは、初期の段階、核心の段階と決着の段階にわけられるストーリー性を順に見せたからである。

このアニメの舞台は「ハチミツ学園」という学校である。登場する場所は学校の中である。それは教室、食堂、広場、そして学校の監獄である。時間の設定は、朝、昼、夜と一日を通して描かれている。例えば、朝は、全ての生徒が教室で勉強しており、昼と夜は生徒たちがハチミツ学園で寮生活をしている。である、わずかな男子学生は裏生徒会の役員からお仕置きを受けている、というシーンがある。

『監獄学園』の使われた社会的設定は教育界と関係がある。それはある学校の生活のことである。このアニメは、裏生徒会の役員から罰を受けた男子学生についての話である。男子学生は様々な裏生徒会のお仕置きに耐えることができるように奮闘する。また、裏生徒会はハチミツ学園から男子学生を追い出す計画を立てる。

そして、筆者は栗原万里の攻撃性を分析した。それは、具体的に彼女の攻撃性の種類、要因、影響、形状を考察する。栗原万里の攻撃性の種類は「Instrumental Agression」である。「Instrumental Agression」とはある目的を遂げるための侵略ということである。栗原万里の目的は一つである。それはハチミツ学園から男子学生全員を追い出すことである。

要因は栗原万里の権力と挫折感である。ストーリーから、栗原万里は、他の生徒に男子学生から遠ざかるように注意し、男子学生に罰を与え、男子学生を追い出す計画を立てる、ということが分かる。計画が失敗した時、栗原万里は挫折感に襲われた。挫折したので、栗原万里は全ての男子学生に他の計画を立てる。

影響は、男子学生が栗原万里からの攻撃により、けがをしたり、憂うつになったりしていることである。栗原万里は白木芽衣子と緑川花と一緒に命令にして、男性学生をいじめている。であるから、男子学生はけがをたくさんしている。

「Andre」安堂麗治に対する栗原万里の計画の一つは、彼を憂うつにさせることである。

栗原万里の攻撃は「bullying」である。栗原万里は他の生徒の前に男子学生をいじめて擲擲った。また、栗原万里は、全生徒に男子学生に話しかけないように注意したし、また全生徒の前で広場の中で男子学生を痛めつけたこともある。

BIODATA PENULIS

Nama : Georgius Alexander Stani Maitimo

NIM : 13050112130124

Tempat Tanggal Lahir: Tangerang, 14 Juli 1994

Alamat : Taman Meruya Ilir Blok I3 no 16 RT/RW 007/007.
Kembangan, Meruya Utara. Jakarta Barat

Nama Orang Tua : Philipus Joanes Maitimo (Ayah)

Margaretha Maria Enny Udyawarti (Ibu)

Nomor Telepon : 081215858541

Email : stanimaitimo@gmail.com

Riwayat pendidikan :

No	Pendidikan Formal	Tahun
1.	SD Santo Kristoforus 1	2000-2006
2.	SMP Santo Kristoforus 1	2006-2009
3.	SMAN 112 Jakarta	2009-2012
4.	Sastra Jepang/ Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro	2012-2017

Pengalaman organisasi :

Lembaga	Departemen	Jabatan	Tahun
Himpunan Mahasiswa Jurusan Sastra Jepang	Pengembangan Sumber Daya Manusia	Staf muda	2013-2014
Himpunan Mahasiswa Jurusan Sastra Jepang	Pengembangan Sumber Daya Manusia	Kepala Bidang	2014-2015